

Anis 'Aziizah, dkk.

# Literasi dan Cendekia

Perspektif Kebahasainggrisan



Editor Sudaryanto, M.Pd.

# Literasi dan Cendekia

Perspektif Kebahasainggrisan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta  
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan per buatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Anis 'Aziizah, dkk.

Literasi  
dan Cendekia  
Perspektif Kebahasainggrisan

**Editor**

Sudaryanto, M.Pd.

**YMiC**  
PENERBIT

# Literasi dan Cendekia

Perspektif Kebahasainggrisan

Penulis  
Anis 'Aziizah, dkk.

Editor  
Sudaryanto, M.Pd.

Tata Sampul  
Tim Redaksi

Tata Letak  
Tim Redaksi

Penerbit YMiC  
Jl. Mantrijeron Kota Yogyakarta  
55143 Daerah Istimewa Yogyakarta  
Telp/Sms/Wa. 0817460004  
Email. *penerbitymic@gmail.com*

QRCBN 62-2366-4718-567  
Cetakan I, Agustus 2024  
ix + 148 hlm; 14 × 20 cm

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
*All Rights Reserved*

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

## PENGANTAR EDITOR

*“... Ketika menulis, pena dan jemari kita gerakkan karena Allah, untuk Allah. Maka tulisan kita tak hanya jadi manfaat dan rahmat di bumi, tapi insya Allah menjelma cahaya akhirat kita.”*

— **Helvy Tiana Rosa**, sastrawan dan pengajar/dosen

Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi topik kajian yang menarik. Topik kebahasainggrisan dapat ditinjau dari pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan aspek lainnya. Sebagai contoh, kajian Alfariy (2021) mengupas kebijakan pendidikan bahasa Inggris di Indonesia dalam pembentukan warga dunia dengan perspektif kompetensi antarbudaya. Kajian itu berangkat dari anggapan bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang diakui dan digunakan oleh warga global/dunia. Oleh karena itu, wajar jika kita sebagai masyarakat Indonesia berikhtiar sungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Inggris.

Terkait hal di atas, buku *Literasi dan Cendekia: Perspektif Kebahasainggrisan* ini melengkapi khazanah kajian terhadap bahasa Inggris di Indonesia, terutama pada tiga topik, yaitu (1) pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini, (2) *artificial intelligence* (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan (3) prospek kerja lulusan pendidikan bahasa Inggris. Buku antologi ini merupakan luaran mata kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan pada semester genap TA. 2023/2024. Buku ini memuat esai-esai ilmiah karya mahasiswa yang ditulis dengan metode STAR (Situation, Task, Action, and Results).

Topik pembelajaran bahasa Inggris pada anak/anak usia dini (AUD) tercermin pada tulisan Anis 'Aziizah, Ferdi Aprilianto, dan Galuh Mitayani. Sementara itu, topik AI dalam pembelajaran bahasa Inggris teruraikan pada tulisan Meida Dhimas Nur Hanif, Musa Haryanto, dan Nisrina Rahadatul'aisy Nur. Terakhir, topik prospek lulusan pendidikan bahasa Inggris terlihat pada tulisan Asmarani Kamila. Ketiga topik itu merupakan sebagian kecil dari kajian kebahasainggrisan dalam konteks Indonesia. Terkait itu, para dosen dan mahasiswa S-1, S-2, dan S-3 dapat berkolaborasi guna mengembangkan kajian terkait dalam kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi.

Melalui lembar pengantar ini, penulis selaku editor ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada sejumlah pihak. Pertama, Ketua Program Studi (Kaprodi) dan Sekretaris Program Studi (Sekreprodi) Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Sucipto, M.Pd.Bl., Ph.D. dan Rahmi Munfangati, M.Pd., yang telah mendukung dan memfasilitasi proses penerbitan buku antologi ini. Kedua, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, Nur Fatimah, M.Hum. dan Khafidhoh, M.Pd., yang telah berkenan sebagai mitra pengajaran (*team teaching*). Ketiga, mahasiswa peserta kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, kelas A, yang telah menulis esai—sebagaimana ungkapan Helvy Tiana Rosa di atas. Semoga buku antologi ini bermanfaat. Salam literasi!

Yogyakarta, 25 Juli 2024

**Editor**

Sudaryanto, M.Pd.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGANTAR EDITOR</b>	
Sudaryanto, M.Pd. ....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI</b>	
Anis 'Aziizah .....	1
<b>PROSPEK JURUSAN BAHASA INGGRIS: INOVASI PEMBELAJARAN DAN PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER</b>	
Asmarani Kamila .....	8
<b>PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK KECIL</b>	
Azaria Fernanda .....	16
<b>METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK</b>	
Ferdi Aprilianto.....	24
<b>BAHASA INGGRIS: PROSES DAN MANFAAT PENDIDIKANNYA PADA ANAK</b>	
Fitri Dea Ananta .....	31
<b>BAHASA INGGRIS DI BALIK LENSAN ANAK: MANFAAT DAN TANTANGANNYA</b>	
Galuh Mitayani .....	37
<b>PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR</b>	
Kurnia Nurazizah .....	42
<b>IMPLEMENTASI <i>ARTIFICIAL INTELLIGENCE</i> DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS</b>	
Meida Dhimas Nur Hanif.....	49



<b>PERLUKAH PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI?</b>	
Melinda Puspita Sari .....	55
<b>PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI: MEMBUKA JENDELA DUNIA</b>	
Meutia Alin Najwa.....	60
<b>PEMANFAATAN <i>ARTIFICIAL INTELLIGENCE</i> (AI) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS</b>	
Muhammad Alwan Syarif.....	68
<b>PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DAN MENULIS BAHASA INGGRIS</b>	
Musa Haryanto.....	75
<b>PRAKTIK AI DALAM PEMBELAJARAN SPEAKING DAN WRITING</b>	
Nisrina Rahadatul'aisy Nur .....	80
<b>PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK: STUDI KEMAMPUAN, IMPRESI, DAN PERMAINAN</b>	
Pradita Marzha Azalia.....	86
<b>INTEGRASI MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK</b>	
Putri Pitriani.....	94
<b>PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK: STUDI DESAIN, METODE, DAN PROBLEMATIKANYA</b>	
Qurrota A'yun.....	101
<b>PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR</b>	
Raehanah Rezky Amaliyah.....	109
<b>PROSES, METODE, DAN MANFAAT PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK</b>	
Refina Eka Septiani .....	116

<b>ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS</b>	
Selvi Arianita .....	121
<b>PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK USIA DINI</b>	
Sindi Rahmawati .....	129
<b>PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR</b>	
Tri Ayu Agustina .....	134
<b>METODE, MEDIA, DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK</b>	
Yunita Cahyati.....	141



# PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI

Oleh: Anis 'Aziizah

## Pengantar

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, dan ada beberapa negara menggunakannya sebagai *second language*. Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting, karena jika seseorang kurang dalam berkomunikasi dengan bahasa yang kurang dimiliki, maka akan kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Terkadang komunikasi menjadi terbatas karena adanya perbedaan bahasa antara bahasa satu dengan yang lainnya, sehingga dibutuhkan bahasa pemersatu atau bahasa internasional yang dapat dimengerti oleh setiap negara, yaitu bahasa Inggris. Banyak yang berasumsi bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh masyarakat, khususnya pada era modern seperti saat ini.

Banyak orang tua yang menyadari hal tersebut, sehingga mereka menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang bertaraf Internasional maupun nasional, yang di dalamnya memiliki pembelajaran dengan bahasa Inggris. Masyarakat mulai mengenalkan bahasa Inggris pada anak-anak mereka sedini mungkin. Bahkan, sudah banyak orang tua menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan anaknya dalam keseharian. Anak memiliki masa-masa tertentu

dalam perkembangan, sehingga saat mereka bertambah usia, mereka akan dengan cepat mengalami perkembangan bahasa dan konsep, apalagi didukung dengan pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini. Lembaga pendidikan kemudian berupaya menerapkan pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini, khususnya dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK) dan nantinya memiliki nilai tersendiri.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan sudah mulai memahami betapa pentingnya anak sekolah formal sejak dini, dan orang tua mengetahui jika anak sekolah di lembaga formal akan diberikan stimulasi yang tepat oleh guru selama anak di sekolah (Wiresti, 2020). Anak usia dini sedang dalam fase golden age dimana masa keemasan anak yang tidak akan terulang hingga dua kali maka guru harus merancang pendidikan yang terbaik serta tepat untuk anak hingga dewasa (Mutiani & Suyadi, 2020). Di sisi lain, pembelajaran bahasa Inggris menjadi hal yang baru bagi anak, khususnya bagi anak yang keluarganya tidak pernah menggunakan bahasa Inggris atau bahkan tidak bisa. Hal ini memunculkan asumsi bagi orang tua dan guru bahwa anak akan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan bahasa Inggris. Kesulitan yang lainnya adalah pada tenaga pendidik yang merasa belum menguasai bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan yang cocok mengenai metode pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini.

### **Bahasa Inggris untuk Usia Dini**

Bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia namun sangat penting diajarkan pada anak sejak dini mungkin. Sebab bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dipakai

penjuru dunia dapat mempermudah berkomunikasi ketika berada di luar Indonesia sebagai komunikasi yang utama (Oktaria & Putra, 2020). Memberikan didikan pada anak secara rutin berdampak pada tumbuh kembang anak dalam hal komunikasi dengan lawan bicara, meskipun belum sepenuhnya per kalimat, tetapi pasti akan terlihat hasilnya. Mengajar Bahasa Inggris pada anak usia dini berbeda ketika mengajar pada anak usia SD sampai SMA. Pengajaran untuk anak usia dini harus dengan cara yang asyik dan menyenangkan, agar mereka tertarik untuk belajar. Bermain sangat penting bagi anak usia dini karena dunia mereka berpusat pada permainan. Orang tua dan guru perlu menyadari hal ini dan menyediakan permainan yang juga mengandung unsur pembelajaran. Mengenalkan Bahasa Inggris pada anak sejak dini memiliki pandangan berbeda sebab menurut Penfield dalam teori mekanisme otak (*theory of brain mechanism*) usia dini adalah fase yang tepat untuk di stimulasi bahasa lain selain bahasa ibu (bahasa pertama) (Dewi, 2020).

Dalam pendidikan anak usia dini, aspek yang dikembangkan meliputi perilaku melalui pembiasaan sosial, emosi, kemandirian, nilai-nilai moral dan agama, serta kemampuan dasar seperti fisik motorik, kognitif, dan bahasa. Masa kanak-kanak adalah periode ketika anak belum sepenuhnya mengembangkan potensi dirinya. Mereka sering bermain, ingin menang sendiri, dan mengubah aturan demi kepentingan pribadi. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan fisik dan psikis mereka. Potensi yang perlu dikembangkan mencakup kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan kemampuan fisik. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini memainkan peran krusial dalam membentuk kemampuan berbahasa yang akan sangat berguna di masa depan. Anak-anak pada usia ini memiliki

kapasitas tinggi untuk menyerap dan memahami bahasa baru dengan cepat dan alami. Mengajarkan bahasa Inggris sejak dini tidak hanya memperkaya kosakata mereka tetapi juga meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional. Melalui metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti permainan, lagu, dan cerita, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Pengenalan bahasa asing di usia dini juga membantu anak-anak dalam memahami budaya global, memperluas wawasan, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Dengan demikian, pendidikan bahasa Inggris pada anak usia dini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk tantangan akademis di masa depan tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang berharga dalam dunia yang semakin terhubung secara global.

Teori terkini mengenai pemerolehan bahasa kedua menunjukkan bahwa semakin cepat anak-anak belajar bahasa asing, semakin cepat mereka mempelajarinya karena peningkatan memori jangka pendek dan jangka panjang. Disebutkan juga bahwa unsur-unsur yang mengurangi tekanan psikologis dan meningkatkan interaksi sangat dianjurkan dalam pembelajaran bahasa asing anak. Pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini di satu sisi sangat menggembirakan, namun di sisi lain juga terdapat kekhawatiran karena masih banyak kesenjangan dalam hal metode dan materi yang tepat.

### **Pembelajaran Melalui Metode Gerak dan Lagu**

Melalui metode gerak dan lagu, guru bisa menggunakan *flash card* bergambar jari-jari tangan sebagai media pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan gambar jari dan menanyakan pada anak jumlah yang ditampilkan. Guru mengajukan pertanyaan kepada anak-anak

tentang jumlah jari di gambar, mendorong mereka untuk menjawab dalam Bahasa Inggris. Misalnya, ketika guru menunjukkan gambar jari telunjuk, anak-anak diminta mengangkat jari telunjuk mereka dan mengatakan "one." Saat menunjukkan dua jari (telunjuk dan tengah), anak-anak menjawab "two." Anak-anak secara aktif terlibat dan menjawab dengan semangat, menggunakan Bahasa Inggris untuk menyebutkan angka. Guru memastikan semua anak mengikuti jawaban dengan benar dan memberikan pujian untuk meningkatkan motivasi mereka.

Untuk memperkuat pembelajaran, guru menyanyikan lagu "*Finger Family*" yang memperkenalkan nama-nama jari dalam Bahasa Inggris dan melibatkan anak-anak dalam menyanyi bersama. Guru juga mengajarkan lagu angka 1-5 dalam Bahasa Inggris untuk membantu anak-anak mengenal konsep angka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Lagu tersebut berisi lirik sederhana seperti "*One* itu satu, *Two* itu dua, *Three* itu tiga, *Four* itu empat, *Five* itu lima" yang membantu anak-anak menghafal angka dalam Bahasa Inggris. Selama kegiatan, guru menggunakan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan untuk memastikan anak-anak terlibat aktif dalam pembelajaran. Anak-anak belajar melalui visualisasi gambar dan praktik langsung dengan mengangkat jari mereka. Metode ini membantu anak-anak memahami konsep angka dalam Bahasa Inggris secara konkret dan kontekstual. Selain itu, penggunaan lagu sebagai alat bantu pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat oleh anak-anak.

Selain itu, guru juga bisa menggunakan metode interaktif untuk mengajarkan kosakata baru. Memberikan penjelasan tentang panca indera menggunakan bahasa Inggris, kemudian meminta anak-anak untuk menirukan. Guru



kemudian melanjutkan dengan memperkenalkan gambar jari lainnya dan meminta anak-anak untuk mengidentifikasi dan menyebutkan jumlah jari dalam Bahasa Inggris. Guru memperkenalkan lagu panca indera dan lagu angka 1-5 dalam Bahasa Inggris untuk memperkuat pembelajaran. Anak-anak mengikuti guru dalam menyanyikan lagu dengan gerakan tangan yang sesuai. Lagu-lagu ini membantu anak-anak mengingat kosakata baru dan konsep angka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini membantu anak-anak memahami dan mengingat kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan partisipasi aktif.

Seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis, anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain, minat anak serta keingintahuannya yang memotivasi mereka untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individu dalam perkembangannya (Sujiyono YN, 2012). Anak usia dini belajar melalui active learning dengan metode yang melibatkan memberikan pertanyaan kepada mereka dan mendorong mereka untuk berpikir atau bertanya pada diri sendiri. Hal ini bertujuan agar pengetahuan yang mereka peroleh merupakan hasil konstruksi dari pemikiran dan eksplorasi mereka sendiri. Karena anak-anak pada dasarnya memiliki kemampuan untuk membangun dan menciptakan pengetahuan mereka sendiri, maka keterlibatan langsung dalam proses belajar sangatlah penting bagi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dini, J. P. A. U. (2022). Urgensi bahasa Inggris dikembangkan sejak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564-2572.
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui metode gerak dan lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91-105.
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(01), 50-60.

# PROSPEK JURUSAN BAHASA INGGRIS: INOVASI PEMBELAJARAN DAN PROBLEMATIKA PEMBENTUKAN KARAKTER

Oleh: Asmarani Kamila

## Pengantar

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris adalah sebuah program studi yang bertujuan untuk melahirkan individu yang mahir dalam bidang bahasa Inggris dan menguasai ilmu kebahasaan (*linguistic competence*). Kurikulum yang disediakan di program studi ini diupayakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dengan memberikan penekanan pada keempat keterampilan utama bahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, ironisnya, masih terdapat mahasiswa atau bahkan lulusan pendidikan bahasa Inggris yang kesulitan berbahasa Inggris, merasa malu, canggung, dan takut membuat kesalahan saat berbicara dalam bahasa Inggris. Mereka bahkan merasa lebih nyaman dan aman menggunakan bahasa daerah daripada harus berbicara dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan di atas, esai ini dimaksudkan untuk mencari faktor-faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam pembentukan karakter berbahasa asing di kalangan mahasiswa program studi pendidikan bahasa

Inggris. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan problema tersebut. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris mahasiswa dan lulusan program studi pendidikan bahasa Inggris.

Pendidikan bahasa Inggris memberikan akses kepada literatur dan sumber daya global, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan terkini dari berbagai bidang. Inovasi dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris dapat memastikan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global. Inovasi kurikulum dapat mencakup pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata. Misalnya, proyek penelitian, debat, dan presentasi dalam bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah siswa.

Kurikulum yang inovatif dapat mengintegrasikan pendekatan multikultural yang membantu siswa memahami dan menghargai budaya lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa tetapi juga membentuk wawasan global yang lebih luas. Hal ini juga didasari oleh asumsi bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen utama yang strategis di dalam sistem pendidikan. Asumsi ini memberikan dasar bahwa kurikulum tidak hanya berisi tujuan yang harus dicapai, melainkan juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar bagi mahasiswa. Artinya, dalam perspektif pembelajaran kurikulum menjadi dasar yang kuat untuk menggerakkan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi dan bermakna.

## **Kurikulum Inovasi Pembelajaran**

Akhir-akhir ini dunia pendidikan sedang menggebu-gebu dengan penguatan pendidikan karakter pada siswa didik. Sebuah pendidikan yang mengarah kepada pembentukan sebuah sikap dan perilaku yang baik, mendidik anak untuk jujur, adil, menghormati orang tua, bermoral, dan lain-lain. Pembentukan karakter yang demikian, jika dikaitkan dengan pengembangan kemampuan berbahasa asing pada anak, yaitu dengan mengubah kebiasaan berbahasa anak dari bahasa aslinya menjadi bahasa asing akan menjadikan pembelajaran bahasa lebih mudah diterapkan pada anak, dan menghasilkan produk yang luar biasa.

Maka satu hal yang ironis, ketika mahasiswa atau bahkan lulusan pendidikan bahasa Inggris masih kesulitan berbahasa Inggris atau merasa malu, canggung, dan takut akan melakukan kesalahan pada saat berbicara bahasa Inggris, bahkan dia akan merasa lebih nyaman dan aman jika menggunakan bahasa daerahnya daripada harus berbicara dengan bahasa Inggrisnya. Berdasarkan penjelasan diatas, Salah satu masalah utama dalam pembentukan karakter berbahasa asing adalah kurangnya kepercayaan diri. Dengan inovasi dalam metode pengajaran, seperti pendekatan komunikatif yang menekankan pada praktek langsung, siswa dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Di dalam kurikulum, selain visi-misi, profil lulusan, capaian pembelajaran, dan daftar mata kuliah juga harus ditampilkan model dan evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran inovatif menjadi semacam ikon di abad ke-21 atau di Era Revolusi Industri 4.0. Kemampuan pengajar dan mahasiswa untuk berpikir kritis, inovatif, komunikatif, dan kolaboratif menjadi bagian yang utama untuk mencapai proses yang optimal. Luaran dari belajar bukan hanya

pembelajar memiliki kompetensi, tetapi yang utama adalah kapabilitas. Kapabilitas akan melampaui kompetensi. Kompetensi hanya menjadi bagian dari kapabilitas. Dalam beberapa kajian dijelaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi masa depan. (Haryono, Subkhan, dan Widhanarto, 2017) menjelaskan bahwa salah satu tugas pendidikan adalah menciptakan kompetensi pada diri pembelajar agar memiliki karakter kuat, terampil, kreatif, inovatif, *technopreneurship*, dan peka lingkungan. Tugas ini dapat diejawantahkan melalui kurikulum yang memadai.

Wahyudin (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga hal penting yang harus menjadi asumsi dalam menata kurikulum program studi pendidikan. Pertama, karir guru profesional sepatutnya dipahami sebagai sebuah proses berkesinambungan, berlangsung lama, dan perlu pembinaan yang berkelanjutan. Kedua, pembaharuan pendidikan guru profesional harus bertolak dari upaya penciptaan koherensi dalam kurikulum pendidikannya, baik secara struktural maupun konseptual agar dapat diperoleh program pendidikan guru yang lebih mantap. Ketiga, manajemen kurikulum memberi pengaruh signifikan kepada aliran dan mata rantai pembelajaran dan budaya akademik bagi program pendidikan guru yang berkualitas dan bermartabat. (Oliva, 2016) memastikan bahwa kurikulum perlu dipersepsi sebagai alat rekonstruksi pengetahuan secara sistematis.

Dalam perspektif pengembangan pembelajaran, kurikulum yang inovatif menjadi media transformasi para pembelajar dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah berdasarkan metode ilmiah dan berpikir reflektif, seperti dikemukakan (Oliva, 2016) bahwa kurikulum merupakan cara terpenting dalam memfasilitasi pembelajaran untuk memecahkan masalah secara reflektif, ilmiah, dan juga

sebagai cara belajar yang terprogram. Hal ini sejalan dengan dua pandangan tentang kurikulum, yakni kurikulum yang berpijak pada konteks dan kurikulum yang berpijak pada strategi (Wahyudin, 2016). Dalam perspektif konteks, pembelajaran dipandang sebagai pewarisan budaya bagi generasi muda untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, sedangkan sebagai strategi, pembelajaran dipandang sebagai proses. Kedua sudut pandang ini relevan dengan penciptaan kurikulum yang berorientasi ke masa depan.

Sebagai program studi yang bertujuan untuk melahirkan sarjana yang mahir dalam bahasa Inggris, maka program studi pendidikan bahasa Inggris telah menyusun kurikulum yang memenuhi kebutuhan tersebut, di antaranya yaitu dengan menyediakan mata kuliah tentang keahlian dan ketrampilan bahasa Inggris, juga mata kuliah tentang komponen-komponen bahasa Inggris seperti *vocabulary*, *pronunciation*, *grammar*, *translation*, dan berbagai mata kuliah tentang ilmu bahasa Inggris tersebut.

Ada semacam *gap* bahwa hampir semua mahasiswa menganggap dan berpendapat bahasa Inggris itu adalah bahasa internasional yang sangat penting untuk dikuasai, satu hal yang sangat membanggakan jika mereka dapat menguasainya, namun disisi lain mereka merasa malu dan ketakutan akan berbuat salah dan ditertawakan temannya jika menggunakan bahasa Inggris. Maka perlu dibentuk sebuah wadah atau lingkungan tersebut, di antaranya yaitu dengan menyediakan mata kuliah tentang keahlian dan ketrampilan bahasa Inggris, juga mata kuliah tentang komponen-komponen bahasa Inggris seperti *vocabulary*, *pronunciation*, *grammar*, *translation*, dan berbagai mata kuliah tentang ilmu bahasa Inggris tersebut. Ada semacam *gap* bahwa hampir semua mahasiswa menganggap dan berpendapat bahasa

Inggris itu adalah bahasa internasional yang sangat penting untuk dikuasai, satu hal yang sangat membanggakan jika mereka dapat menguasainya, namun di sisi lain mereka merasa malu dan ketakutan akan berbuat salah dan ditertawakan temannya jika menggunakan bahasa Inggris. Maka perlu dibentuk sebuah wadah atau lingkungan.

### **Problematika Pembentukan Karakter**

*Character Building* adalah salah satu pendidikan yang dapat membentuk sebuah peradaban masyarakat yang lebih bermoral. Pembiasaan ini searah dengan model pembelajaran bahasa asing, yaitu pembelajaran yang membentuk kebiasaan untuk selalu menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tanpa disadari bahasa tersebut menjadi habit dan selanjutnya akan mengkristal menjadi karakter. Maka idealnya seorang mahasiswa dan lulusan pendidikan bahasa asing dapat berbahasa asing dengan lancar. Sayangnya, hal yang demikian tidaklah mudah bagi program studi bahasa Inggris, seringkali mahasiswa dan lulusan masih merasa kesulitan untuk berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa target. Melalui esai ini akan ditemukan berbagai kendala yang dihadapi program studi dalam *Language Character Building*, serta solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Konsep pemerolehan bahasa (*language acquisition*) sangat berbeda dengan pembelajaran bahasa (*language learning*). Para ahli bahasa menyimpulkan bahwa pemerolehan bahasa proses di mana bahasa diterima secara alami atau secara tidak disengaja dan tidak disadari pembelajar. Sedangkan pembelajaran bahasa adalah proses yang terstruktur melalui pengajaran bahasa. Bagian terbaik dari *language acquisition* adalah ketika anak belajar di alam bawah



sadarnya, maka yang terjadi adalah ia akan mampu mengingatnya dalam jangka panjang (*Long Term Memory*). Sebaliknya, pembelajaran bahasa (*language learning*) lebih terlihat pada saat anak belajar bahasa di lingkungan yang lebih formal (sekolah). Maka sumber motivasi yang berbeda secara intrinsik dan ekstrinsik akan sangat mempengaruhi penguasaan bahasa, dan jika sudah demikian maka *short term memory-lah* yang akan dimiliki anak dari proses *language learning*.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa, di antaranya adalah: *Time and Intensity*, yaitu waktu yang disediakan bagi seseorang untuk belajar bahasa, *Social Context* atau faktor konteks sosial di mana dan kapan seseorang mempelajari bahasa. Jika seseorang belajar bahasa di lingkungan bahasa tersebut juga dalam waktu dan situasi yang nyaman, maka ia akan cepat mahir, faktor lainnya adalah *Learner* atau pemelajar itu sendiri, hal ini berkaitan dengan kemauan, motivasi intrinsik, dan tekad kuat seseorang untuk belajar bahasa, faktor yang terakhir adalah guru, yang menentukan materi dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Proses pembentukan kebiasaan menjadi sebuah karakter adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu, intensitas, dan konsisten. Untuk menuju terbentuknya sebuah karakter, maka harus didahului dengan sebuah proses penumbuhan kemauan dan kebiasaan menggunakan bahasa Inggris. Kemauan tersebut dapat ditumbuhkan dengan memotivasi dan memberikan gambaran-gambaran peluang bagi mahasiswa tentang dunia kerja yang dapat dicapai ketika mereka mahir menggunakan bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Muin, A., Ibrahim, B., & Septiana, T. I. (2015). Prospek Jurusan Tadris Bahasa Inggris Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, 1-102.
- Maghfiroh, A. (2016). Problema Pembentukan Karakter Berbahasa Asing Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-10.
- Suryaman, M., Musfiroh, T., & Purbani, W. (2020). Kurikulum pendidikan bahasa dalam perspektif inovasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 165-176.

# PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK KECIL

Oleh: Azaria Fernanda

## **Pengantar**

Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris di era globalisasi merupakan suatu hal yang penting. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan untuk saling berkomunikasi antarnegara sehingga penting untuk memperkenalkannya sejak dini. Pinter (Suhendan, 2013) menjelaskan pada anak yang lebih muda dari usia 11-12 tahun dengan keadaan yang menguntungkan, memiliki kemungkinan besar untuk lebih fasih dalam memperoleh bahasa asing bahkan seperti penutur asli tanpa adanya aksen. Kosakata merupakan komponen utama yang harus diajarkan dalam mempelajari bahasa Inggris. Richards dan Renandya (Rahmadhani, 2015) menjelaskan kosakata merupakan hal dasar untuk menentukan kemahiran seseorang dalam berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis. Anak-anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa. Mereka mampu menyerap materi baru dengan cukup mudah. Karena itu, kita akan membahas pembelajaran bahasa Inggris pada anak kecil. Anak yang dapat pembelajaran bahasa Inggris dari kecil akan sangat berguna di masa depan sang anak, karena dengan memahami

bahasa Inggris bisa dengan mudah mencakup banyak perguruan tinggi internasional dan juga pekerjaan luar negeri.

Saat ini, sudah menjadi hal yang umum masyarakat bisa menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari setiap orang di seluruh dunia. Bahasa Inggris biasa digunakan dalam pendidikan, pekerjaan, hiburan, komunikasi elektronik, dan perjalanan, dan menjadikan bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai. Artinya, masyarakat yang berasal dari beragam latar belakang daerah asal, agama dan budaya telah memiliki suatu media yang disepakati untuk berkomunikasi satu sama lainnya, yaitu bahasa Inggris. Untuk itu, kita sebaiknya bisa menggunakan bahasa Inggris dengan baik, baik secara lisan dan tulisan. Bahasa menjadi alat komunikasi yang sangat penting untuk berkomunikasi. Bahasa Inggris pun telah digunakan sebagai bahasa komunikasi sejak usia dini. Tuntutan tersebut membuat para orang tua berlomba-lomba memasukkan anak mereka ke sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai media bahasa dalam pembelajaran. Akhir-akhir ini, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia mulai merambah jenjang pendidikan anak usia dini (Sulistyo, 2009).

## **Manfaat Belajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini**

### **1. Meningkatkan Kemampuan Kognitif:**

Proses belajar bahasa baru melatih otak anak untuk mengingat kosakata, tata bahasa, dan aturan pelafalan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan memori dan konsentrasi serta membantu perkembangan kognitif mereka secara keseluruhan. Selain itu, belajar bahasa asing seperti Inggris juga melatih anak untuk memproses informasi

dalam dua bahasa. Hal ini dapat membantu mereka untuk bisa membagi fokus kepada beberapa hal sekaligus.

## **2. Tidak Merasa Asing dengan Bahasa Inggris:**

Banyak anak yang baru mengenal bahasa Inggris ketika mereka sudah duduk di sekolah dasar. Dihadapkan dengan sesuatu yang tidak familiar, tidak sedikit yang menjadi malas dan tidak tertarik dengan apa yang diajarkan. Jika dibiarkan terus-menerus, anak mungkin tidak akan tertarik untuk belajar bahasa Inggris dan tidak termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, perlu untuk membiasakan anak dengan bahasa Inggris sejak usia dini agar mereka familiar terlebih dahulu.

## **3. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi:**

Dengan mempelajari bahasa Inggris, anak akan mempelajari bagaimana berkomunikasi dengan segala aspek dalam bahasa tersebut. Dengan demikian, mereka memiliki dasar-dasar komunikasi yang menyeluruh dalam bahasa Inggris.

## **Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini**

Untuk bisa merealisasikan hal tersebut, saya memiliki beberapa cara untuk memberikan materi kepada anak-anak, yaitu:

### **1. Pembelajaran Menggunakan Permainan:**

Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan permainan sebagai mediana mempunyai keutungan sebagai berikut:

- Penyampaian materi dapat diseragamkan;
- Dengan menggunakan media *game* dalam kegiatan belajar, maka akan ada penyeragaman penafsiran dari

pendidik mata pelajaran terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan kepada anak dididiknya;

- Proses pembelajaran lebih menarik;
- Media *game* terdiri dari unsur visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar) dan gerak (dapat berinteraksi). Jadi, media ini dapat membangkitkan keingintahuan anak, merangsang penjelasan pendidik, memungkinkan anak menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak dan sebagainya;
- Proses pembelajaran anak lebih interaktif;
- Adanya unsur AI (*Artical Intelegence*) atau kecerdasan buatan pada media *game*, maka akan terjadi komunikasi dua arah di mana pertanyaan muncul secara acak pada layar komputer dan anak akan menjawab pertanyaan tersebut. Dengan semakin tingginya pemrograman komputer pada AI, maka *game* yang dibuat dapat semakin kompleks disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak itu sendiri. Contohnya adalah game simulasi;
- Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi;
- Dengan media *game*, maka pendidik tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan materi. Dengan media game, anak dapat melatih dirinya dengan cara berinteraksi dengan media game mengenai suatu materi yang mereka ingin pelajari;
- Kualitas belajar anak dapat ditingkatkan;
- Selain lebih efisien dalam proses belajar mengajar seperti diuraikan di atas, media game dapat membantu anak menyerap materi pelajaran secara lebih dalam dan utuh. Hal ini disebabkan media *game* lebih menarik karena ada unsur visual dan audio tetapi juga interaktif yang membuat anak bisa berinteraksi dengan program game tentang suatu mata pelajaran. Contohnya adalah quiz *game*;

- Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja;
- Perkembangan teknologi yang semakin pesat, memungkinkan anak saat ini dapat memiliki laptop dengan harga yang murah. Perangkat ini mempunyai kelebihan dapat dibawa kemana mana dan dapat digunakan kapan saja. Media *game* biasanya berbentuk CD interaktif yang dapat digunakan kapan saja. Sehingga media game sebagai media pembelajaran dapat digunakan kapan saja dan dimana saja;
- Sikap positif anak terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan;
- Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi anak terhadap ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran;
- Peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif;
- Pertama, pendidik tidak perlu mengulang penjelasan mereka bila media ini digunakan dalam pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), pendidik dapat memberi perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran pendidik tidak lagi sekadar “pengajar”, tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran;

## **2. Menggunakan Lagu Bahasa Inggris**

Metode ini adalah salah satu metode mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyian lagu sebagai medianya. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia

dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar-mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Bukan hanya dengan nyanyian saja akan tetapi nyanyian yang diiringi oleh musik akan membantu proses pembelajaran pada anak. Karena musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup pada anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai berikut:

- Bahasa Emosi, di mana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru;
- Bahasa Nada, karena dapat didengar, dinyanyikan, dan dikomunikasikan; dan
- Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada irama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).

Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian adalah sebagai berikut:

- Melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris;
- Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini;



- Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan; dan
- Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempraktikkan suatu materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, kemampuan anak dalam mendengar (*listening*), bernyanyi (*singing*), berkeaktivitas (*creative*) dapat dilatih melalui cara ini. Kebanyakan anak-anak sangat gemar bernyanyi. Pilih lagu-lagu yang cocok untuk anak usia dini, seperti *"Twinkle-Twinkle Little Star," "If You're Happy," "Head Shoulders Knees and Toes,"* dan *"Rain-Rain Go Away"*. Dan jangan lupa berikan terjemahan lirik dalam bahasa Indonesia.

### **3. Ajak Anak Berbicara dalam Bahasa Inggris:**

Dalam belajar bahasa lain, kita bisa lebih mudah mengingat bahasa tersebut jika kita menggunakannya dalam percakapan. Maka ajak anak berbicara dalam bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari, seperti saat makan, bermain, atau dengan mengucapkan selamat pagi dan selamat malam.

### **Solusi**

Penggunaan metode pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya menggunakan tiga macam metode yang berbeda yaitu metode bernyanyi, meniru/*drilling*, dan permainan. Adapun masing-masing alasan yang mendasari guru dalam pemilihan dari metode tersebut yaitu metode

bernyanyi dinilai membuat anak lebih cepat mengerti dan hafal dari kosakata yang diajarkan serta membuat anak antusias dalam pembelajaran. Metode meniru/*drilling* dipilih karena kegiatan atau latihan secara berulang-ulang membuat anak mampu memahami kosakata yang diajarkan. Selain itu saat anak menirukan serta mengucapkan kosakata serta diberikan gambar memberikan kemudahan dalam penguapan akan kosakata bahasa Inggris yang dipelajari. Metode permainan digunakan dengan alasan untuk menghindari kebosanan anak ketika menggunakan metode yang sama. Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, anak-anak akan merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam mempelajari bahasa Inggris. Mereka akan menghafal kosakata dasar dan kalimat dasar supaya mereka makin percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133-142.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95-105.
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(01), 50-60.
- Uzer, Y. (2019). Implementasi pembelajaran bahasa inggris anak melalui metode gerak dan lagu untuk anak paud. *PERNIK*, 2(2), 187-193.

# METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK

Oleh: Ferdi Aprilianto

## **Pengantar**

Belajar bahasa Inggris untuk anak-anak memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih pendekatan yang tepat untuk memastikan bahwa proses belajar bahasa Inggris menyenangkan bagi anak-anak. Esai ini membahas berbagai pendekatan untuk mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak, dari yang konvensional hingga yang lebih kreatif dan interaktif. Kesadaran akan pentingnya menguasai bahasa Inggris juga berdampak pada upaya untuk mempelajarinya. Masyarakat juga mulai mengajarkan anak-anak bahasa Inggris sedini mungkin. Lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan anak usia dini seperti PAUD dan TK, kemudian mengikutinya dengan menambah mata pelajaran Bahasa Inggris di PAUD dan TK (Pendidikan Anak Usia Dini) menjadi nilai tambah tersendiri. Tentu saja, menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar PAUD, terutama mereka yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris, untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini.

Purwaningsih, Sari & Purwandari (2017) menjelaskan mengajarkan kosakata bahasa asing pada anak tidak bisa dengan memberikan kumpulan berbagai kosakata untuk dihafalkan karena

anak hanya akan merasa dipaksa untuk menghafal semuanya. Anak tidak bisa diajarkan bahasa Inggris secara mandiri, hal tersebut membuat mereka akan merasa bingung dan mungkin frustrasi. Mengajarkan bahasa Inggris pada anak tidak bisa disamakan dengan remaja atau orang dewasa. Guru perlu mengetahui cara mengajarkan bahasa Inggris yang tepat bagi anak. Nation (Wulanjani, 2016) menjelaskan guru harus memberikan fasilitas dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan mengajarkan kata yang berguna dan membantu anak untuk memahami maknanya dengan caranya sendiri.

### **Metode Pembelajaran Bahasa Inggris**

Metode pembelajaran bahasa Inggris pemberian kegiatan pembelajaran pada anak tidak hanya dilakukan dengan asal, perlu persiapan yang disusun agar materi dapat tersampaikan dengan baik, salah satunya menggunakan metode. Helmiati (2012) menjelaskan metode pembelajaran ialah cara yang digunakan dalam menerapkan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan praktis dan nyata untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada *Kumara Cendekia* Vol. 9 No. 2 Juni 2021 98 anak usia dini. Metode-metode tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak namun belum banyak dipraktekkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dibuktikan dengan penelitian-penelitian antara lain yaitu:

#### **1. Metode Total Physical Response (TPR)**

Dalam studinya, Asher (Shi, 2018) menyatakan bahwa pengajaran dengan metode TPR harus mengintegrasikan bahasa ke dalam tindakan dan sekaligus meningkatkan kemampuan

mendengar sebelum berbicara. Total Physical Response (TPR), menurut Richards dan Rodgers (Suhendan, 2013), adalah teknik yang menggabungkan ucapan dan tindakan. Contoh kegiatan pembelajaran dengan metode TPR adalah sebagai berikut: mengenalkan kata "duduk" diucapkan, maka semua anak duduk sambil mengucapkan kata (*sit*). Namun, kemampuan ini tidak selalu diperlukan. Untuk meningkatkan pengenalan kata, lakukan kegiatan bernyanyi sambil bergerak. Dengan menggunakan metode TPR untuk mengajar kosakata bahasa Inggris pada anak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni pada tahun 2019 dengan tujuan meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak-anak menggunakan metode TPR menunjukkan bahwa anak-anak menguasai lebih banyak kosakata dan lebih memahami artinya. Hasil anak yang belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris pada pre-test menunjukkan peningkatan. Metode TPR sesuai untuk anak-anak.

## **2. Metode Permainan**

Permainan adalah cara yang menyenangkan untuk mengajarkan anak kosakata. Huyen & Nga's (Wulanjani, 2016) mengatakan bahwa permainan membantu anak belajar lebih cepat dan membuatnya lebih mudah memelihara materi pembelajaran di tempat yang nyaman dan bebas stres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode permainan ejaan digunakan untuk mengajar siswa bahasa Inggris. Studi yang dilakukan oleh Adi dan Wijaya pada tahun 2018 mencoba mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa TK dengan menggunakan permainan ejaan, dengan 11 dari 28 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada di kategori sangat baik. Metode permainan ejaan memungkinkan guru untuk memaksimalkan berbagai aspek potensial. Anak seperti fisik, mental, dan intelektual sehingga anak dapat berpartisipasi

secara aktif dalam proses pembelajaran melalui permainan mengeja.

### **3. Metode Gerak dan Lagu**

Menurut Hidayat, salah satu teknik yang paling umum digunakan untuk membantu anak usia dini belajar bahasa Inggris adalah melalui lagu. Lagu yang baik untuk anak usia memiliki fitur berikut: kalimatnya pendek, memiliki tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak-anak, dan nadanya mudah dikuasai oleh anak-anak. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris harus difokuskan pada pengenalan bahasa secara keseluruhan. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat memahami cara berkomunikasi. Lagu dan gerak memainkan peran penting dalam proses tumbuh kembang anak, kata Ela. Musik dapat membantu anak menemukan keseimbangan dalam hidup mereka karena mereka dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka, serta mengendalikan aspek emosional mereka. Namun, nyanyian adalah komponen musik. Nyanyian adalah cara untuk berkomunikasi dengan lebih bebas dari pikiran dan perasaan. Diharapkan metode bernyanyi dapat menarik minat anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan itu anak menyukai metode pembelajaran yang digunakan, diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga anak tidak merasa jenuh, bosan, dan sulit untuk menguasai materi.

### **4. Metode Story Telling**

Metode bercerita, yang merupakan salah satu alat pembelajaran modern dan tradisional, tidak hanya membantu dalam pengajaran bahasa dan memberikan waktu yang

menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak tumbuh menjadi orang yang sehat secara fisik dan psikologis untuk menjadi orang yang dapat diterima di lingkungan sosial mereka (Isik, 2016). Menurut Isik (2016), kegiatan bercerita membantu guru belajar kosa kata baru, merevisi kata, struktur kalimat, menghafal frasa, dan membiasakan diri dengan konteks baru. Anak-anak juga belajar mengikuti ritme, tekanan, dan tanda baca bahasa kedua saat mendengarkan cerita. Penelitian telah dilakukan oleh Arinoviani, Pudjawan, dan Antara pada tahun 2016 tentang penggunaan teknik bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti memberikan solusi untuk masalah mengajar bahasa Inggris melalui cerita. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Metode tersebut adalah metode TPR, metode permainan, dan metode *story telling*.

Salah satu faktor eksternal yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dan mendorong kemampuan bahasa Inggris anak adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Penggunaan metode ini dapat mempengaruhi hasil belajar anak yang optimal. Apabila kebutuhan mereka dipenuhi, mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis, mereka membangun pengetahuannya sendiri, mereka belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, mereka memiliki minat dan keingintahuan yang mendorong mereka untuk belajar sambil bermain, dan terdapat variasi individual dalam perkembangannya, anak-anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya (Sujiyono YN, 2012). Anak-anak usia dini belajar melalui pembelajaran aktif, yang melibatkan

pertanyaan dan membiarkan mereka berpikir dan bertanya sendiri. Akibatnya, pengetahuan yang mereka peroleh merupakan konstruksi mereka sendiri. Sangat penting bagi anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar karena pada dasarnya mereka memiliki kemampuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan sendiri. Bermain, percobaan dengan barang nyata, dan pengalaman konkret membantu anak belajar. Anak-anak memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mengubah konsep atau barang (Sujiyono YN, 2012).

Menurut Rachmi, Yusrafiddin, Purnomo, Sopandi, Agus (2009), gerak dan lagu telah terbukti menjadi alat yang sangat baik untuk membantu anak-anak usia dini belajar dengan cara yang menyenangkan. Mereka juga menyatakan bahwa gerak dan lagu adalah alat peraga terbaik untuk mengajarkan bahasa kepada anak-anak usia dini dan membantu mereka menjadi lebih percaya diri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martasari, E., Saparahayuningsih, S., dan Delrefi, D. (2018), sikap percaya diri pada anak sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini agar mereka tidak putus asa, malu, atau minder saat berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, metode ini dapat menghasilkan keceriaan yang dirasakan oleh anak-anak dalam lagu. Semua anak, termasuk yang pemalu, suka bernyanyi. Dengan menyanyikan lagu dengan gerakan, dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak, mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Karena anak senang bermain dengan bernyanyi, metode gerak dan lagu akan membantu mencapai aspek perkembangan anak, terutama aspek bahasa.

Metode gerak dan lagu dapat mendorong motivasi anak, meningkatkan rasa ingin tahu dan antusiasme anak, meningkatkan keterampilan berbicara mereka dalam kosakata



Bahasa Inggris dengan melakukan lagu yang diulang-ulang, meningkatkan kegiatan motorik anak dengan cara yang menyenangkan sambil bergerak, dan menumbuhkan kolaborasi anak dalam kompilasi melakukan gerak bersama. Selain itu, masih ada kekhawatiran karena anak sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti berbicara tanpa memperhatikan guru, anak kesulitan mengucapkan kosakata yang baru dipelajari, dan respons anak agak sulit karena mereka lebih terbiasa dengan kosakata yang diajarkan (Wulanjani, 2016). Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan tentang metode yang tepat untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak. Mengajarkan bahasa Inggris kepada remaja atau orang dewasa tidak sama. Maka dari itu penting dalam mengeksplor berbagai metode lain yang dirasa tepat untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ela N. Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Gerak dan Lagu. UPI Bandung, Skripsi Marlianingsih, N. (2016). Pengenalan kosa kata bahasa Inggris melalui media audio visual ( animasi ) pada paud. faktor jurnal ilmiah kependidikan, 3(2), 133–140.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95-105.
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui metode gerak dan lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91-105.
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(01), 50-60.

# **BAHASA INGGRIS: PROSES DAN MANFAAT PENDIDIKANNYA PADA ANAK**

Oleh: Fitri Dea Ananta

## **Pengantar**

Bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu bagi orang Indonesia karena merupakan bahasa internasional yang akrab kita gunakan setiap hari. Saat ini, semua orang bisa berbicara bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang penting bagi orang-orang di seluruh dunia. Bahasa Inggris sangat penting karena sangat digunakan di banyak tempat, termasuk sekolah, pekerjaan, hiburan, komunikasi elektronik, dan perjalanan. Pembelajaran bahasa Inggris dianggap penting bagi anak-anak karena pada era yang sudah sangat maju ini, anak-anak harus diajarkan bahasa Inggris atau pembelajaran bahasa ke-2 selain bahasa ibu. Ada kemungkinan anak-anak akan merasa bosan dengan pendekatan pembelajaran yang hanya menggunakan buku, tetapi itu tidak masalah.

Menurut Dr. Erika Levy, Ph.D., CCC-SLP, Profesor Asosiasi Ilmu Komunikasi di Teachers College, Columbia University, lebih baik bagi bayi untuk diajarkan bahasa kedua lebih awal. Dr. Levy menyatakan bahwa otak anak-anak yang masih berkembang sangat sensitif terhadap berbagai jenis bahasa, yang memungkinkan mereka untuk menyerap dan

memproses kosakata dan struktur bahasa dengan lebih cepat dibandingkan dengan otak orang dewasa. Pembelajaran bahasa kedua pada usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis, karena anak-anak belajar berpikir dalam dua bahasa. Selain itu, anak-anak yang belajar bahasa kedua sejak dini cenderung lebih baik dalam pengucapan dan kefasihan. Menurut penelitian, menjadi bilingual sejak usia dini juga dapat membantu anak-anak belajar tentang budaya lain dan lebih baik dalam menyesuaikan diri.

Tulisan ini akan menelisik ihwal pembelajaran bahasa Inggris pada anak. Terkait itu, ada 3 artikel sebagai “alat bantu” guna menelisik ihwal tadi. Pertama, artikel “Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini” (2021) karya Susfenti, N. E. M. Kedua, artikel “Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak abad 21”. Ketiga, artikel “Pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris untuk Anak Didik usia 4-5 tahun” (2023) karya RSG, H. D. Berikutnya, tulisan ini diharapkan akan memberikan motivasi yang baik untuk masyarakat tentang pentingnya pembelajaran bahasa Inggris pada anak di era modern ini.

## **Bahasa Inggris**

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional, bahasa yang sangat mendominasi masyarakat era digital seperti sekarang ini. Bahasa yang banyak digunakan penduduk dunia untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Bahasa Inggris biasa digunakan dalam pendidikan, pekerjaan, hiburan, komunikasi elektronik, dan perjalanan, dan menjadikan bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai. Artinya, masyarakat yang berasal dari beragam latar belakang daerah asal, agama dan budaya telah memiliki suatu media yang

disepakati untuk berkomunikasi satu sama lainnya, yaitu Bahasa Inggris. Menurut Vygotsky bahasa adalah cara anak untuk menelan konsepsi tentang bagaimana memerhatikan sesuatu, menghafalkan kembali apa yang didapat, memberikan kategorisasi, merencanakan, memecahkan masalah, dan memikirkan dunia anak (diri-pribadi) sendiri.

Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa Inggris pada dasarnya mencakup semua kemampuan bahasa, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Selain itu, bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa pertama anak-anak, yang termasuk bahasa Indonesia, Jawa, dan Sunda, serta bahasa daerah lain di seluruh Indonesia. Agar pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan, penting untuk memahami perbedaan kebahasaan ini. Ucapan, ejaan, struktur bahasa, tekanan dan intonasi, kosakata, dan nilai kultur bahasa asing adalah beberapa faktor yang memengaruhi perbedaan bahasa. Selain itu, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa yang memperhatikan waktu (*tenses*), angka (*singular-plural*), dan gender (*feminine* dan *maskulin*). Pengenalan bahasa Inggris sebaiknya menyesuaikan dengan tingkat keterampilan berbahasa anak. Anak usia dini yang sudah terbiasa terpapar dengan bahasa Inggris dalam kesehariannya, memiliki tingkat keterampilan yang lebih tinggi dan cepat daripada anak yang tidak terpapar berbahasa Inggris. Maka perlu dilakukan pengenalan secara bertahap. Seperti halnya dengan belajar bahasa Indonesia, anak tidak langsung berbicara, membaca, dan menulis secara bersamaan. Anak harus mendengarkan terlebih dahulu. Apabila anak tidak pernah mendengarkan, maka akan mengalami kesulitan dalam berbicara.

Selanjutnya, Linse dan Nunan (2005) menambahkan bahwa dalam pembelajaran untuk anak-anak hendaknya

dimulai dengan keterampilan berbahasa lisan, yaitu diawali oleh menyimak, karena keterampilan ini merupakan keterampilan pertama yang seharusnya dikuasai oleh anak-anak dalam belajar bahasa. Hubungan antara keterampilan menyimak dan berbicara begitu jelas karena keduanya merupakan keterampilan oral. Dengan menyimak, anak-anak dapat menirukan suatu bunyi dan direalisasikan ketika mereka berbicara. Setelah itu baru dilanjutkan dengan pengenalan bahasa tertulis yaitu keterampilan membaca dan menulis.

Teknik dan metode serta komponen lain dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak cukup banyak dibahas dalam literatur yang mendukung terutama pada tahun-tahun terakhir ini. Keadaan ini disebabkan oleh mulai negara-negara memberi perhatian khusus terhadap pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak terutama di sekolah dasar. Laporan yang dibuat oleh British Council (2007) menjelaskan bahwa meskipun pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sudah dilaksanakan banyak negara terutama di Asia, kualitas pembelajaran masih belum memadai sehingga hasilnya belum dianggap efektif. Cameron (2001) memberikan gambaran teori yang cukup mencerahkan yang diformulasikan dalam bentuk *Task-Based Teaching* atau pengajaran berbasis tugas. Cameron mengulas teori Piaget secara ringkas dengan teori asimilasi dan akomodasi selain teori tentang tahap-tahap perkembangan anak-anak. Penguasaan bahasa Inggris membuka akses ke literatur, media, dan sumber daya pendidikan global, yang dapat memperluas wawasan anak-anak dan memberikan keuntungan kompetitif di masa depan. Misalnya, anak-anak yang fasih berbahasa Inggris memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan beasiswa internasional dan peluang karier di pasar kerja global. Namun, implementasi pembelajaran bahasa Inggris harus dilakukan

dengan hati-hati. Terlalu menekankan bahasa Inggris dapat menyebabkan tekanan akademik yang berlebihan pada anak-anak, yang berpotensi mengganggu perkembangan emosional dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris tidak mengorbankan kesejahteraan anak-anak.

Sehubungan dengan metode pembelajaran bahasa Inggris pada anak, kegiatan pembelajaran yang diberikan tidak hanya dilakukan dengan asal, perlu persiapan yang disusun agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Helmiati (2012) menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan anak usia dini. Metode-metode tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris anak namun belum banyak dipraktikkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Metode-metode tersebut berupa metode *Total Physical Response* (TPR), metode permainan, metode *story telling*, ketiga metode ini bisa meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa Inggris.

Selain itu, menjaga identitas budaya anak adalah aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Anak-anak perlu tetap terhubung dengan bahasa dan budaya asli mereka untuk memastikan perkembangan identitas yang sehat dan seimbang. Institusi pendidikan harus mengadopsi pendekatan yang seimbang antara bahasa Inggris dan bahasa ibu, memberikan ruang bagi anak-anak untuk berkembang dalam kedua bahasa secara bersamaan. Kualitas pengajaran juga memainkan peran krusial dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak-anak. Guru yang terlatih dengan baik dan metode pengajaran yang efektif dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, mengurangi tekanan dan meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran bahasa Inggris sejak dini memiliki banyak manfaat, termasuk pengembangan kognitif yang lebih baik dan akses global yang lebih luas. Namun, kesuksesan dalam pembelajaran ini sangat bergantung pada bagaimana implementasinya dilakukan. Dengan pendekatan yang hati-hati dan seimbang, anak-anak dapat menguasai bahasa Inggris tanpa kehilangan identitas budaya mereka dan tanpa mengalami tekanan akademik yang berlebihan. Bahasa ibu juga sangat berperan penting bagi anak akan tetapi ada baiknya untuk mengajarkan anak bahasa Inggris di saat usianya masih tergolong dini karena pada saat usia tersebut pendengaran anak lebih sensitif sehingga dia mudah menyerap bahasa yang dia dengar dari orang tuanya ataupun orang di sekitarnya. Kualitas pengajaran yang baik dalam bahasa Inggris juga memengaruhi keberhasilan dalam pengajaran bahasa Inggris kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ratminingsih, N. M., Artini, L. P., Santosa, M. H., & Adnyani, L. D. S. (2023). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak abad 21. *PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers*.
- RSG, H. D. (2023). Pembelajaran kosa kata bahasa Inggris untuk anak didik usia 4-5 tahun. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 18-22.
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(01), 50-60.

# **BAHASA INGGRIS DI BALIK LENS ANAK: MANFAAT DAN TANTANGANNYA**

Oleh: Galuh Mitayani

## **Pengantar**

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini telah menjadi topik yang banyak dibicarakan dan diperdebatkan. Pendukung utama dari pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini berargumen bahwa penguasaan bahasa asing sejak dini memberikan banyak keuntungan, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Namun, ada juga pandangan yang mengkhawatirkan bahwa pembelajaran bahasa asing dapat mengganggu perkembangan bahasa ibu anak dan membebani anak dengan tekanan akademis yang berlebihan (Byslina Maduwu, 2016).

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dianggap penting karena berbagai alasan yang didukung oleh penelitian dan pengalaman praktis. Pertama, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan alami untuk mempelajari bahasa baru dengan cepat dan efisien dibandingkan dengan orang dewasa. Pada usia dini, otak anak masih dalam tahap perkembangan yang optimal untuk penyerapan bahasa, sehingga mereka dapat menangkap intonasi, kosakata, dan struktur bahasa asing dengan lebih mudah (Jazuly & Ahmad, 2016). Proses ini terjadi secara alami



karena kemampuan plastisitas otak anak yang tinggi, memungkinkan mereka untuk belajar bahasa asing dengan cara yang lebih intuitif dan spontan dibandingkan orang dewasa.

### **Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional**

Kedua, penguasaan bahasa Inggris sejak dini memberikan keuntungan jangka panjang dalam dunia akademis dan profesional. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, digunakan secara luas dalam berbagai bidang seperti sains, teknologi, bisnis, dan pendidikan tinggi (Jazuly & Ahmad, 2016) . Dengan menguasai bahasa Inggris, anak-anak akan memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya pengetahuan dan peluang karier di masa depan. Sebagai contoh, banyak jurnal ilmiah dan literatur akademik yang diterbitkan dalam bahasa Inggris, sehingga kemampuan untuk membaca dan memahami teks dalam bahasa Inggris akan sangat membantu dalam proses belajar di sekolah dan universitas.

Ketiga, pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Studi menunjukkan bahwa bilingualisme dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah (Nasution & Sarah, 2016). Anak-anak yang belajar bahasa asing juga cenderung memiliki pemahaman budaya yang lebih baik, yang dapat meningkatkan toleransi dan empati mereka terhadap orang lain. Selain itu, bilingualisme pada anak-anak dikaitkan dengan kemampuan multitasking yang lebih baik dan kemampuan untuk berpikir lebih fleksibel dalam situasi yang kompleks (Byslina Maduwu, 2016).

Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris juga dapat memperluas wawasan anak-anak mengenai dunia di sekitar mereka. Melalui penguasaan bahasa Inggris, mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber internasional, baik melalui internet, buku, maupun media elektronik lainnya. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam belajar tetapi juga membuka jendela dunia yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk memahami berbagai perspektif dan budaya yang berbeda (Jazuly & Ahmad, 2016).

Selanjutnya, pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini juga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Anak-anak yang belajar bahasa asing sejak dini cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain. Mereka juga lebih terbuka terhadap keragaman budaya, yang dapat membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik di masa depan (Jazuly & Ahmad, 2016). Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris juga memberi mereka keunggulan dalam berbagai situasi sosial, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Byslina Maduwu, 2016).

Dari perspektif pedagogis, pentingnya pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini juga terletak pada metode pengajarannya yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak-anak. Anak-anak pada usia dini cenderung memiliki daya perhatian dan konsentrasi yang terbatas, oleh karena itu pembelajaran harus disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan (Nasution & Sarah, 2016). Penggunaan alat bantu visual seperti gambar, benda nyata, dan permainan interaktif dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

## **Mengganggu Perkembangan Bahasa Ibu?**

Meskipun banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini, ada beberapa argumen yang menentanginya. Salah satu kekhawatiran utama adalah bahwa pengenalan bahasa asing dapat mengganggu perkembangan bahasa ibu anak. Anak-anak yang harus belajar dua bahasa secara bersamaan mungkin mengalami kebingungan bahasa, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa ibu mereka (Jazuly & Ahmad, 2016) .

Selain itu, beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini dapat menambah tekanan akademis pada anak-anak. Proses belajar bahasa asing membutuhkan waktu dan usaha yang signifikan, dan jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan stres dan kelelahan pada anak-anak. Orang tua dan guru perlu memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan usia dan minat anak agar proses belajar tetap menyenangkan dan tidak membebani (Nasution & Sarah, 2016).

## **Keberhasilan Pembelajaran**

Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, peran bahasa ibu sangat penting dalam mempelajari bahasa baru. Anak-anak yang memiliki dasar yang kuat dalam bahasa ibu mereka cenderung lebih mudah mempelajari bahasa asing karena mereka sudah memahami konsep dasar komunikasi (Nasution & Sarah, 2016).

Kedua, bahan ajar yang tepat dan menarik sangat penting untuk memotivasi anak-anak belajar bahasa Inggris. Materi yang relevan dengan minat dan kehidupan sehari-hari

anak dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti gambar, lagu, dan permainan juga dapat membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat kosakata serta struktur bahasa baru (Jazuly & Ahmad, 2016).

Ketiga, interaksi sosial yang positif dengan guru dan teman sebaya juga berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Anak-anak yang merasa didukung dan diterima dalam lingkungan belajar cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, latar belakang keluarga juga memainkan peran penting. Orang tua yang mendukung dan terlibat dalam proses belajar anak dapat memberikan dorongan tambahan dan membantu anak dalam mempraktikkan bahasa Inggris di rumah (Nasution & Sarah, 2016).

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini memiliki banyak keuntungan yang signifikan, termasuk kemampuan belajar bahasa yang lebih cepat, manfaat akademis dan profesional jangka panjang, serta peningkatan kemampuan kognitif dan pemahaman budaya. Namun, penting untuk mempertimbangkan kekhawatiran yang ada seperti potensi gangguan pada perkembangan bahasa ibu dan tekanan akademis yang berlebihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Byslina Maduwu. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta* Edisi: 50, 139–141.
- Jazuly, & Ahmad. (2016). Peran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(1), 33–40.
- Nasution, & Sarah. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Warta*, 50(1), 15–19.

# PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Oleh: Kurnia Nurazizah

## **Pengantar**

Bahasa Inggris telah menjadi media komunikasi yang sangat penting di dunia, baik sebagai bahasa internasional maupun sebagai bahasa teknis. Dengan dunia yang semakin mengglobal dan kemajuan teknologi yang pesat, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kunci untuk mendapatkan peluang kerja yang lebih baik dan meraih kesuksesan. Di masa lalu, Indonesia sebagai bagian dari masyarakat global telah menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris, sehingga pengajaran bahasa Inggris telah lama diterapkan dalam dunia pendidikan Indonesia (Nisa, 2020). Penilaian pembelajaran bahasa Inggris di sekolah diharapkan dapat meningkatkan penggunaan bahasa Inggris secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Guru berperan penting dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Sekolah mendukung dan menciptakan iklim berbahasa yang positif, sehingga kegiatan di dalam kelas dapat dilanjutkan dengan kegiatan di luar kelas. Guru didorong untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, meningkatkan motivasi belajar, dan membangun rasa percaya diri siswa (Hartin, 2017).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan mengembangkan potensi kreatif siswa. Anak yang kreatif membutuhkan guru yang juga kreatif, yang dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan berbagai pendekatan dan variasi pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki strategi yang diperlukan untuk mengekspresikan pemikiran, ide, dan pendapat siswa yang kemudian menjadi dasar karya mereka. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui imajinasi, permainan, dan aktivitas yang menyenangkan (Taher & Munastiwi, 2019).

### **Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar**

Di era globalisasi dan kemudahan akses informasi saat ini, siswa mulai dari tingkat SD bahkan TK sudah diharapkan untuk bersaing dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Jika siswa SD tertinggal dalam pelajaran bahasa Inggris, hal ini dapat menimbulkan masalah seperti kurangnya rasa percaya diri dan dikucilkan dari lingkungan mereka (Aedi & Amaliyah, 2017). Ketika melanjutkan ke sekolah menengah, pelajar dapat menerima bahasa Inggris dengan lebih mudah. Dari hasil wawancara langsung dengan guru bahasa Inggris di sekolah dasar, para guru menyatakan bahwa penerapan bahasa Inggris penting agar siswa lebih mudah melanjutkan ke tingkat sekolah menengah dan tidak merasa asing saat menerima pelajaran bahasa Inggris. Hilangnya pembelajaran bahasa Inggris dapat berdampak negatif.

Siswa dari kelas I hingga kelas VI menerima pelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal (mulok). Hal ini disebabkan oleh kebutuhan komunikasi internasional yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sehingga kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu

keterampilan yang harus dikuasai siswa sejak dini. Pembelajaran bahasa Inggris diarahkan pada empat keterampilan utama, yaitu kemampuan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Wijaya, 2015). Selain itu, ada beberapa hal yang harus dipahami oleh guru terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SD, agar proses belajar bahasa dapat berlangsung efektif (Sutarsyah, 2017).

a. Adanya Pesan

Agar siswa memperhatikan suatu hal dalam pembelajaran bahasa, biasanya harus ada pesan dalam kegiatan tersebut. Selama prosesnya, siswa secara tidak sadar berkomunikasi menggunakan bahasa. Dalam hal ini, fokus siswa adalah pada pesan bahasa, bukan aturan gramatikal. Pemerolehan bahasa dianggap sebagai proses yang tidak sadar, dan pembelajaran sadar tidak dianggap mendukung proses ini.

b. Pemahaman (*Understanding*)

Dalam pembelajaran bahasa, siswa harus melalui proses berpikir dan memahami. Mereka harus bisa menyelesaikan pesan dalam kalimat yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Oleh karena itu, praktik penggunaan bahasa tidak cukup hanya dengan belajar, tetapi juga harus memahami berbagai ungkapan.

c. Kuantitas

Siswa harus memiliki banyak kesempatan untuk memahami bahasa dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal, kegiatan reseptif lebih penting daripada kegiatan produktif. Siswa harus banyak mendengarkan sebelum merasa siap untuk berbicara, sehingga pembelajaran berbicara harus ditunda.

#### d. Interes

Agar siswa tertarik pada topik dalam pembelajaran bahasa, pesan harus menarik dan melibatkan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk mempelajari mata pelajaran lain.

#### e. Kecemasan yang rendah

Dalam pembelajaran bahasa, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa cemas atau terancam. Mengurangi hambatan afektif harus menjadi perhatian utama guru. Dalam pembelajaran yang defensif, siswa merasa bahwa pengalaman belajar adalah ancaman yang harus dihindari. Memaksa siswa untuk berbicara ketika mereka belum siap bisa mempermalukan dan mengancam mereka.

### **Pengajaran Bahasa Inggris Menggunakan Video Pembelajaran**

Guru perlu memiliki keyakinan dalam memanfaatkan dan menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi siswa dan materi yang akan disampaikan (Wijirahayu et al., 2019). Berdasarkan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa materi tidak dapat disampaikan secara optimal hanya dengan bahan tertulis, tim kegiatan ini memutuskan untuk membuat video pembelajaran Bahasa Inggris yang dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp* (Mustofa et al., 2021; Nurdin et al., 2019). Ini menunjukkan bahwa teknologi sebenarnya dapat mempermudah pengajaran Bahasa Inggris (Muttaqien, 2017). Selain membantu dalam memahami materi, metode belajar menggunakan teknologi ini juga menjadi tantangan dan pengalaman baru bagi siswa. Namun,



mengingat keterbatasan siswa dalam mengakses teknologi untuk pembelajaran, seperti yang terjadi di sekolah ini, guru harus memilih media yang sesuai dengan kondisi siswa. Video pembelajaran ini dapat diunduh melalui *smartphone*, teknologi yang paling banyak dimiliki dan dapat digunakan oleh wali murid (Hendrayani et al., 2018).

### **Menggunakan Lagu untuk Mengajarkan Bahasa Inggris**

Penggunaan lagu dan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat cocok untuk siswa SD. Lagu merupakan sumber belajar yang baik karena mendukung proses pembelajaran siswa, meningkatkan kemampuan membaca, dan menghafal kosakata serta ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris. Selama kegiatan pembelajaran, siswa dimotivasi dengan memainkan lagu yang dapat dilihat dan didengar langsung, yang membantu mereka aktif berpartisipasi dan menghafal kata-kata dalam bahasa Inggris sederhana (Ratnawati & Angraeni, 2021).

Suharto menjelaskan bahwa lirik lagu berfungsi sebagai sarana informasi dan pendidikan, menyampaikan suara pemerintah serta mendidik kepribadian individu, yang dapat mengubah sikap mereka sebagai anggota masyarakat (Aprianti et al., 2022). Nurhayati menyatakan bahwa lagu merupakan media yang sangat baik untuk membantu proses belajar bahasa Inggris, terutama dalam memotivasi siswa (Mijo, 2022).

Bernyanyi sebagai metode pembelajaran sangat populer di dunia pendidikan anak karena melatih kosakata, pengucapan, dan kelancaran. Metode ini menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Prayudha & Malik, 2021). Guru harus memilih lagu yang tepat dengan lirik yang jelas dan pelafalan yang benar, seperti

"ABC", "*Ten Little Fingers*", "*Old McDonald*", dan lainnya (Kasdi & Wijayanti, 2017).

Permainan tepuk dalam bahasa Inggris efektif untuk anak-anak karena meningkatkan keterampilan motorik, bahasa, kepekaan ritme, dan kepercayaan diri. Metode gerak dan lagu diaktualisasikan dalam permainan tepuk selama proses pembelajaran (Suyandi et al., 2021). Pengajaran bahasa Inggris dengan lagu dan permainan meliputi sosialisasi peserta dan pelatihan yang terdiri dari menerapkan metode menyanyi, permainan, dan simulasi praktik mengajar (Hariati, 2022).

Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan lagu meliputi menyiapkan lagu yang sesuai dengan topik gramatika, lembar lirik dengan bagian rumpang, membagi siswa dalam kelompok, memperdengarkan lagu, mengisi bagian rumpang, mendiskusikan aturan gramatika, dan menulis contoh kalimat (Rosnaningsih et al., 2019). Pada tingkat dasar, penekanan pada kosakata, pengucapan, tata bahasa sederhana, dan percakapan. Penting menciptakan situasi belajar yang menyenangkan untuk memotivasi siswa belajar bahasa Inggris (Rifayanti, 2013; Mafulah & Hariyanto, 2017). Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat berekspresi secara optimal dan tidak bosan selama kegiatan berlangsung (Zulfahmi, 2013).

## **Kesimpulan**

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa dan mengembangkan potensi kreatif siswa. Guru kreatif diperlukan untuk mendukung anak kreatif melalui penggunaan berbagai pendekatan dan variasi pembelajaran. Untuk mengoptimalkan pembelajaran, guru harus memiliki strategi untuk mengekspresikan pemikiran dan ide siswa.

Keterampilan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui metode seperti tanya jawab dan bermain peran. Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar efektif karena memperkaya kosakata siswa. Guru harus terus berinovasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tetap termotivasi dan tidak bosan selama kegiatan belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 339-345.
- Pamungkas, A., & Tohir, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Lagu pada Siswa Sekolah Dasar. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 414-420.
- Santika, I. D. A. D. M., Agung, I. G. A. M., & Apriliani, K. (2021). Video Pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 342-352.

# IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Oleh: Meida Dhimas Nur Hanif

## Pengantar

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, di era digital yang semakin dinamis, pendidikan pun menghadapi tantangan baru dan harus siap beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu inovasi yang paling menjanjikan adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran, AI mendapat perhatian besar dalam perdebatan inovasi pendidikan karena memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Dalam artikel ini, kami mengeksplorasi bagaimana AI dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan bagaimana AI dapat menjadi lebih efektif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Jelajahi berbagai aspek mulai dari penggunaan AI untuk mengembangkan materi pendidikan yang lebih interaktif dan personal, hingga menganalisis perilaku siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar, hingga menggunakan AI dalam sistem penilaian yang lebih akurat dan lebih cepat, hal ini akan berkontribusi pada perdebatan tentang bagaimana AI dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan,

bagaimana AI dapat menjadi lebih efektif dalam menghadapi tantangan masa depan, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Kami ingin berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan keterampilan untuk memperkuat. Tantangan global, kami juga membahas bagaimana AI dapat membantu meningkatkan aksesibilitas pendidikan, meningkatkan kualitas guru, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya pendidikan. Kami ingin berkontribusi dalam diskusi tentang bagaimana AI dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan bagaimana pendidikan dapat secara efektif menghadapi tantangan masa depan.

Bapak Sugiharto, seorang doktor pendidikan dan pakar teknologi, berbicara tentang bagaimana kecerdasan buatan (AI) dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif dan personal. Dalam penelitian ini, Dr. Sugiharto menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru, observasi langsung terhadap proses pembelajaran menggunakan teknologi AI, dan analisis dokumen terkait. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan dampak penerapan teknologi AI dalam pendidikan. Teknologi AI dapat membantu meningkatkan efisiensi penilaian dan penilaian siswa. Sistem AI dapat dengan cepat dan otomatis memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, membantu guru mengidentifikasi kebutuhan individu dan merancang program pembelajaran yang sesuai. Selain itu, teknologi AI memfasilitasi pembelajaran adaptif dengan menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan belajar dan gaya belajar siswa. Hal ini memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Tugas yang ingin dicapai berdasarkan isi paragraf ini adalah bagaimana kecerdasan buatan (AI) dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, menjadi lebih efektif dalam menghadapi tantangan masa depan, meningkatkan aksesibilitas pendidikan, dan mempelajari cara meningkatkan kualitas guru dan kualitas guru. Penggunaan sumber daya pendidikan secara efisien. Untuk mencapai hal tersebut, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru, observasi langsung proses pembelajaran menggunakan teknik AI, dan analisis dokumen yang relevan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan dampak penerapan teknologi AI dalam pendidikan. Selain itu, studi ini mengeksplorasi bagaimana AI dapat meningkatkan efisiensi penilaian dan penilaian siswa dengan memberikan umpan balik yang cepat dan otomatis terhadap kinerja siswa, serta materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan belajar dan gaya belajar siswa. Kami juga membahas cara memfasilitasi adaptif belajar dengan menyediakan Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana AI dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, bagaimana AI dapat menjadi lebih efektif dalam mengatasi tantangan masa depan, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Studi ini juga menjelaskan bagaimana AI dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan, kualitas guru, penggunaan sumber daya pendidikan secara efisien, dan memberikan umpan balik yang cepat dan otomatis terhadap kinerja siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru, observasi langsung terhadap proses pembelajaran menggunakan teknologi AI, dan analisis dokumen terkait. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan dampak penerapan teknologi AI dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan AI untuk mengembangkan materi pengajaran yang lebih interaktif dan personal, menganalisis perilaku siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar, dan menggunakan AI dalam sistem penilaian yang lebih akurat dan lebih cepat.

Studi tersebut menunjukkan bahwa AI meningkatkan efisiensi penilaian dan penilaian siswa dengan memberikan umpan balik yang cepat dan otomatis terhadap kinerja siswa, dan beradaptasi dengan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan belajar dan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana AI dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, bagaimana AI dapat menjadi lebih efektif dalam mengatasi tantangan masa depan, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah yang diberikan siswa. Studi tersebut juga menjelaskan bagaimana AI dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan, kualitas guru, penggunaan sumber daya pendidikan secara efisien, dan memberikan umpan balik yang cepat dan otomatis terhadap kinerja siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana AI dapat membantu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dan bagaimana AI dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini telah berkontribusi besar dalam

meningkatkan kualitas pendidikan dan menjawab tantangan masa depan.

## **Simpulan**

Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar melalui personalisasi pembelajaran, pengembangan keterampilan berbahasa, dan umpan balik yang cepat dan akurat. AI dapat membantu dalam menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan belajar dan gaya belajar setiap siswa, serta memberikan umpan balik yang cepat dan akurat terhadap prestasi siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, pengembangan kapasitas guru, keamanan data, dan penerimaan siswa harus diatasi untuk memaksimalkan manfaat AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256-266.
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023, November). Implementasi penggunaan artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa ilmu komunikasi di kelas A. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 362-374).
- Permana, P. T. H., & Putri, N. L. P. N. S. (2020). Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 687-692.



- Prastiwi, C. H. W., & Pujiawati, N. (2019). Penggabungan artificial intelligence dan kecerdasan alami dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 172-178).
- Rahadiantino, L., Fahmi, A., Aparamarta, H. W., Moerad, S. K., & Shiddiqi, A. M. (2022). Implementasi pembelajaran artificial intelligence bagi siswa sekolah dasar di Kota Batu, Malang, Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 92-101.

# PERLUKAH PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI?

Oleh: Melinda Puspita Sari

## **Pengantar**

Anak pada rentang usia 2-7 tahun berada pada masa periode emas dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Seperti yang kita tahu, bahasa sendiri merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa yang diajarkan di sekolah-sekolah, megacu pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1987 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pemerintah terbitkan, sebagai kebijakan yang berorientasi kedepan. Rupa-nya pemerintah menyadari pentingnya peran Bahasa Inggris dan tentunya sumber daya manusia yang berkompeten dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris yang di Indonesia sendiri merupakan salah satu bahasa asing.

Pada tahun ajaran 1994 Bahasa Inggris sudah diajarkan secara resmi di sekolah-sekolah sebagai mata pelajaran muatan lokal. Bahkan beberapa sekolah sudah menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswanya yang duduk di bangku Taman Kanak-Kanak. Pemerintah menyadari pada era informasi dan globalisasi ini, peran Bahasa Inggris dan sumber daya manusia yang cakap dalam berkomunikasi sangatlah penting sehingga sebagai kebijakan yang berorientasi ke

depan, diterbitkanlah Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1987 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang pengembangan sumber daya manusia.

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan beberapa sumber guna memperkuat hipotesis, serta membantu menganalisis terkait Perlunya Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. Beberapa sumber diantaranya adalah 1). Jurnal "Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini" oleh Ahmad Jazuly, M.P.d, Dosen Tetap Prodi S1 PG. PAUD, IKIP PGRI Jember. 2). "Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini" oleh Ade Irma Khairani, Politeknik Negeri Medan. Dan 3). "Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal" karya Charlote A.H, Dosen UPI Kampus Cibiru.

## **Bahasa**

Bahasa adalah system simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia sebagai alat komunikasi sosial. Dengan kata lain, bahasa adalah sarana atau wahana komunikasi untuk kepentingan interaksi sosial manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Noam Chomsky, bahasa adalah system generatif, yaitu merupakan bawaan manusia yang memungkinkan kita untuk menghasilkan jumlah tak terbatas kalimat berdasar pada gramatikal atau aturan-aturan yang ada di pikiran kita. Seorang Psikolog dan ahli linguistik, Karl Buhler berpendapat bahwa bahasa adalah alat ekspresi manusia untuk mengungkapkan emosi, dan perasaan, sehingga bahasa dapat dijuluki alat yang kompleks yang sangat memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif.

Sekitar tahun 1500 yang lalu, Bahasa Inggris bermula dari migrasi *Anglo Saxon* ke pulau britania dari beberapa

bagian barat laut yang sekarang disebut Jerman dan Belanda. dengan membawa Bahasa Jermanik yang berasal dari dialek-dialek *Anglo Frisia*. Dimulai pada sekitar awal abad ke-15, Bahasa Inggris berubah menjadi Bahasa Inggris Modern. Bahasa Inggris mulai mengambil kata-kata pungutan dari bahasa-bahasa asing, Latin, dan Bahasa Yunani. Ejaan Bahasa Inggris yang tidak konsisten, dan banyak meminjam kata dari banyak bahasa menyebabkan resiko pelafalan salah kata sangatlah tinggi. Lalu pada 1755 terbit kamus Bahasa Inggris pertama yang berjudul *Dictionary of the English Language*, oleh Samuel Johnson.

### **Anak Usia Dini**

Anak pada rentang usia 0-6 tahun disebut dengan anak usia dini, yang mana pada usia ini banyak pendapat mengatakan adalah masa *golden age* atau masa emas. Pada masa emas inilah seharusnya orang tua mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan anak, dimana pada masa ini terjadi pembentukan *system* syaraf secara mendasar. Pada masa emas ini juga terjadi saling terhubungnya sel-sel saraf yang ternyata dari kuantitas dan kualitas sambungan ini nantinya menentukan kecerdasan balita.

Berbicara tentang anak usia dini tentu turut berbicara mengenai perkembangan fisik, perkembangan kognitif, kejiwaan, dan perkembangan sosial yang seiring dengan penambahan usianya akan terus berkembang. Dalam teori kognitifnya yang terkenal, Jean Piaget membagi beberapa tahap perkembangan anak. Tahap praoperasional (anak usia dini), anak dapat menilai sesuatu berdasarkan kenyataan yang ditampilkan melalui simbol-simbol termasuk gambar, kata-kata, dan bahkan isyarat. Dengan demikian tanpa menghardarkan obyek atau benda yang di bahas, anak tetap dapat

membayangkannya atau membuat imajinasi untuk dirinya sendiri.

Ditekankan oleh Vygotsky bahwa proses penguasaan Bahasa pada anak adalah melalui dialog atau percakapan. Hal itu menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, bahasa yang anak gunakan merupakan sarana transformasi intelektual. Vygotsky dalam teorinya juga menyinggung mengenai konsep bahasa yang ia bagi menjadi dua macam, yaitu *private speech* dan *inner speech*. Sering kita temukan pada anak usia 3 hingga 5 tahun cenderung berbicara keras pada diri sendiri tanpa bermaksud berbicara pada orang lain itu termasuk ke dalam *private speech*. Hal itu normal, dan akan perlahan menghilang pada masa pertengahan anak-anak. Inner speech sendiri berfungsi sebagai tindakan berencana yang akan terbawa sampai dewasa, selain itu *inner speech* merupakan bentuk kontrol pikiran, ingatan, dan memori.

### **Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini**

Begitu pentingnya Bahasa Inggris di masa sekarang ini, membuatnya tidak dapat di pandang sebelah mata. Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini, yang lebih patutnya di sebut dengan pengenalan tentu sangatlah berbeda halnya dengan pembelajaran Bahasa Inggris pada remaja atau orang dewasa. Berdasarkan teori-teori *Second Language Acquisition* semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin cepat mereka menguasainya karena alasan *short and long term* memori yang lebih baik. Hal itu memperkuat alasan kenapa Bahasa Inggris sebaiknya diperkenalkan sejak anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harun, C. A. (2014). Pembelajaran bahasa inggris bagi anak usia dini versus budaya lokal. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Jazuly, A. (2016). Peran bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40.
- Khairani, A. I. (2016). Pendidikan bahasa inggris untuk anak usia dini. -.

# PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI: MEMBUKA JENDELA DUNIA

Oleh: Meutia Alin Najwa

## Pengantar

Di era informasi dan globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris dinilai sangat penting. Hal ini disadari oleh pemerintah Indonesia, sehingga mereka memandang perlu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mahir berbahasa Inggris. Mengingat bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia, pemerintah pun mengambil langkah strategis dengan menerbitkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1987 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang pengembangan sumber daya manusia. Kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk mempersiapkan bangsa Indonesia dalam menghadapi era globalisasi dan informasi yang penuh dengan persaingan.

Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing di Indonesia, berbeda dengan negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi utama seperti Inggris, Australia, Filipina, Singapura, dan Selandia Baru. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris, upaya untuk mempelajarinya pun semakin marak. Hal ini mulai terlihat dari dibiasakannya

bahasa Inggris kepada anak-anak sejak usia dini, baik oleh orang tua di rumah maupun di lembaga pendidikan, seperti PAUD dan TK. Di sisi lain, hal ini tentu memunculkan tantangan bagi para pengajar bahasa Inggris di PAUD dan TK. Mereka harus bisa menghadirkan metode belajar yang menarik dan efektif untuk anak usia dini.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini adalah minimnya pengetahuan terhadap bahasa Inggris di lingkungan sekitar mengingat bahasa Inggris bukanlah bahasa yang umum digunakan dalam komunikasi sehari-hari di Indonesia. Selain itu, anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah bosan, sehingga metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik dapat membuat mereka kehilangan minat. Tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini adalah untuk membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan benar dan sesuai dengan konteks sosialnya. Kemampuan ini mencakup empat aspek, yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Bahasa Inggris memiliki banyak perbedaan dengan bahasa ibu anak-anak di Indonesia, seperti bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, dan bahasa daerah lainnya. Perbedaan sistem bahasa ini perlu dipahami dengan baik agar pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan tepat dan efektif.

Mengajarkan bahasa Inggris kepada anak kecil sangat penting untuk perkembangan bahasa mereka. (Rishantie, 2018) menggambarkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa anak bertujuan untuk memperluas kosakata, keterampilan komunikasi, dan pemahaman mendengarkan. Kemahiran berbahasa Inggris sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam masyarakat yang terhubung secara global saat ini. Mengenalkan anak pada bahasa Inggris sejak dini



akan mempercepat pertumbuhan bahasanya. Semua aspek perkembangan bahasa (mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca) sangat penting. Kemampuan meniru suara yang didengar orang lain merupakan hal mendasar dalam pemerolehan bahasa. Mengingat anak-anak kecil berpikir secara konkret, guru-guru pembelajar bahasa Inggris muda harus kreatif dan imajinatif untuk memenuhi kebutuhan mereka. Untuk memfasilitasi kemajuan linguistik, guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang mekanika bahasa (Susanto, 2021).

## **Metode Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini**

Berikut berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini, antara lain:

### **1. Metode Gerak dan Lagu**

Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini adalah dengan metode gerak dan lagu. Menurut (Ela, 2012) gerak dan lagu mempunyai peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. Musik mampu memberikan keseimbangan hidup bagi anak, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Menurut (Hidayat, 2005) lagu yang baik untuk anak usia dini adalah lagu yang memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) kalimatnya tidak terlalu panjang;
- 2) mudah dihafal oleh anak-anak;
- 3) ada misi pendidikan;
- 4) sesuai karakteristik anak-anak; dan
- 5) nada yang dipakai mudah dikuasai anak.

Lagu dan gerak memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Melalui musik manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Karena nyanyian dan musik bisa berfungsi sebagai;

- 1) bahasa emosi, karena dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya.
- 2) bahasa nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dan dapat di komunikasikan.
- 3) bahasa gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama, irama, dan pada melodi.

Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga metode ini akan membuat anak-anak lebih giat belajar. Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi dan berkreaitivitas dapat terlatih melalui kegiatan ini. Karena itu metode ini banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, karena dinilai sangat cocok dan efektif.

## **2. Metode *Total Physical Response* (TPR)**

Metode Total Physical Response (TPR) merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang unik dan menarik di mana anak-anak belajar bahasa melalui gerakan fisik. Dalam metode ini, guru memberikan instruksi dalam bahasa Inggris dan meminta anak-anak untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan instruksi tersebut. Richards dan Rodgers (Suhendan, 2013) mendefinisikan bahwa *Total Physical Response* merupakan metode yang disusun atas koordinasi ucapan (*speech*) dan tindakan (*action*).

Contoh kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan menggunakan metode TPR yaitu sebagai berikut: ketika mengenalkan kata *sit down* (duduk) maka semua anak ikut duduk sambil mendengarkan kata (*stand up*) serta mengucapkannya. Guru tidak perlu menekankan pada pengenalan bahasa tulis meskipun sesekali bisa menuliskan namun tidak menjadi suatu keharusan. Setelah itu dapat menggunakan kegiatan bernyanyi sambil bergerak untuk menguatkan pengenalan kata.

Metode TPR merupakan metode pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan bermanfaat bagi anak usia dini. Dengan menerapkan metode ini, guru dan orang tua dapat membantu anak-anak untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan natural, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka.

### **3. Metode Permainan**

Permainan merupakan metode yang menyenangkan untuk mengajarkan kosakata pada anak. (Wulanjani, 2016) menyebutkan mengenai keefektivitas dari permainan yaitu anak terlihat belajar lebih cepat dan lebih mudah memelihara materi pembelajaran di lingkungan yang bebas stress dan nyaman. Pembelajaran menggunakan metode permainan ejaan membuat guru dapat memaksimalkan beberapa aspek potensial anak seperti fisik, mental, maupun intelektual sehingga anak dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menggunakan permainan mengeja.

### **4. Metode *Story Telling***

Metode bercerita merupakan salah satu metode tradisional tetapi juga salah satu perangkat modern pembelajaran yang tidak hanya membantu untuk mengajarkan bahasa

ataupun memberikan waktu yang menyenangkan, tapi juga membimbing dan membantu anak untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis serta fisik untuk menjadi individu yang dapat diterima dalam lingkungan sosial mereka tinggal (Isik, 2016). Isik (2016) menjelaskan bahwa kegiatan bercerita membantu guru untuk mengajarkan kosakata baru, merevisi kata baru, struktur kalimat, menghafal frasa baru, membiasakan diri dengan konteks baru, dll. Ketika mendengarkan cerita, anak juga belajar bagaimana mengikuti ritme, tekanan, serta tanda baca dari bahasa kedua.

Penerapan metode *storytelling* menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Kemajuan tersebut terlihat dari beberapa aspek seperti, kemampuan anak dalam mengucapkan dan meniru tokoh cerita menggunakan bahasa, menjawab pertanyaan tentang cerita dan tokoh-tokohnya dengan menunjukkan gambar yang sesuai, menyebutkan nama tokoh cerita menggunakan bahasa Inggris, dan mengeja serta mengucapkan kata-kata bahasa Inggris secara berulang-ulang.

## **Refleksi**

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan kesabaran serta dedikasi yang tinggi dari guru. Guru harus selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif agar anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru juga perlu terus belajar dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Guru adalah kunci utama dalam keber-

hasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak. Selain itu, guru juga harus memiliki kepribadian yang sabar, ramah, dan kreatif agar dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka senang belajar.

Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris anak-anak mereka. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan menyediakan lingkungan yang kaya akan bahasa Inggris di rumah, seperti dengan mengajak anak-anak mereka untuk berbicara bahasa Inggris, membacakan buku cerita bahasa Inggris, dan menonton film atau video bahasa Inggris. Orang tua juga dapat mendukung anak-anak mereka untuk mengikuti kelas bahasa Inggris atau bermain *game* edukasi bahasa Inggris. Dengan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, anak-anak usia dini dapat belajar bahasa Inggris dengan lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini akan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih, D. A. (2024). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 92-109.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95-105.
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(01), 50-60.

# PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Oleh: Muhammad Alwan Syarif

## Pengantar

Di era yang serba mudah ini, banyak sekali bidang yang telah menyaksikan perubahan signifikan yang diintegrasikan dengan *Artificial Intelligence* (AI) salah satunya ialah bidang Pendidikan. AI berpotensi sebagai alat yang membantu dalam dunia pendidikan karena banyak sekali tantangan yang muncul dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Pemanfaatan teknologi AI yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris memungkinkan adanya cara baru dalam pembelajaran bahasa. Penelitian telah menunjukkan bahwa AI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, baik dalam mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis. Salah satu penelitian yang mengeksplorasi efektivitas AI dalam pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh Dhanan Abimanto dan Iwan Mahendro dari Universitas Maritim AMNI. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis setelah menggunakan AI.

Dengan hadirnya tulisan ini diharapkan adanya integrasi AI dalam kurikulum pembelajaran bahasa untuk hasil

pembelajaran yang efektif. Kepenulisan esai ini didukung oleh lima artikel ilmiah. Pertama, artikel "Efektifitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris" (2023) karya Abimanto dan Mahendro. Kedua, artikel "*The Utilization of Adaptive Learning Technology in English for the Digital Generation: A Comprehensive Analysis*" (2023) karya Dewi dan Sulistyawati. Ketiga "*The Use Of AI And Technology Tools In Developing Students' English Academic Writing Skills*" (2023) karya Zulfa dkk. Keempat "*Leveraging Artificial Intelligence Technology: Introducing Speak.Google As A Digital Speaking Assistant For EFL Students* (2024) karya Dewi Nurmayasari. Kelima "Persepsi Pengajar Dan Pembelajar Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* Untuk *Literary Writing*" (2024) Karya Suharto dan Maulana.

### **Integrasi AI Dalam Pembelajaran**

Kecerdasan Buaran atau *Artificial Intelligence (AI)* dalam penggunaannya dalam pendidikan memiliki sejarah yang panjang. Berawal dari sistem tutor pintar (*Intelliffence Tutoring System/ITS*) pada tahun 1960-an, para peneliti mulai mengembangkan solusi yang dapat memberikan instruksi yang dipersonalisasi dan beradaptasi dengan kebutuhan individu para pembelajar. ITS menjadi tonggak sejarah dalam integrasi AI dalam pendidikan. Selanjutnya, pionir seperti Samuel dan Newell (1959) menciptakan sistem pembelajaran berbasis komputer. Sistem ini menggunakan algoritma berbasis aturan untuk menyampaikan konten pembelajaran dan melibatkan para pembelajar dalam aktivitas interaktif. Mitchel lewat Abimanto dan Mahendro (2023) mengungkapkan, kemajuan dalam pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing/NLP*) dan pembelajaran mesin (*Machine Learning*) membuka peluang baru dalam dunia pendidikan.



Teknologi ini memungkinkan generasi umpan balik pintar dan pemahaman bahasa, merevolusi lingkungan pembelajaran bahasa.

Di abad ke-21, teknologi digital dan ketersediaan sumber daya pendidikan memfasilitasi integrasi AI. Sistem manajemen pembelajaran berbasis AI, alat penilaian pintar, dan platform pembelajaran adaptif semakin berkembang. Para peneliti dan pendidik menyadari potensi AI untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mengajar, termasuk dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Dalam beberapa tahun terakhir, AI telah menerima banyak perhatian dalam pengajaran bahasa Inggris, menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar. Penggunaan AI yang diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pengajaran bahasa dapat membuka peluang baru untuk pembelajaran yang dipersonalisasi dan adaptif. Wang dan Hu lewat Abimanto dan Mahendro (2023) mengungkapkan, "Teknologi AI kini digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris untuk mendukung pembelajaran bahasa, memfasilitasi komunikasi, dan memberikan umpan balik kepada pelajar".

Menurut Nurmayasari (2024) Integrasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) ke dalam pengajaran bahasa Inggris merupakan perubahan yang signifikan dalam metodologi pendidikan. Teknologi yang sedang berkembang ini menawarkan banyak sekali peluang bagi guru bahasa Inggris untuk meningkatkan strategi pengajaran mereka, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, personal, dan efektif. AI dapat mendukung pengajaran dan pembelajaran bahasa dengan berbagai cara, termasuk meningkatkan pemahaman membaca, melatih keterampilan bahasa yang berulang-ulang, dan mengoreksi pengucapan

bahasa Inggris. Potensinya untuk meningkatkan motivasi dan memberikan dukungan individual menjadikannya alat yang berguna bagi para pembelajaran bahasa.

Studi yang dilakukan Li dan Liang dalam Abimanto dan Mahendro (2023) mengeksplorasi tentang efektivitas platform dan metode pembelajaran bahasa berbasis AI dalam meningkatkan kemahiran berbahasa, mengungkapkan, bahwa platform berbasis AI dapat meningkatkan pengetahuan kosakata, pemahaman kosakata, dan kefasihan secara komprehensif. Kemampuan adaptasi dan personalisasi platform ini memungkinkan pelajar dengan cepat belajar dan menjawab pertanyaan interpersonal, sehingga meningkatkan pengalaman belajar bahasa mereka. Penelitian ini juga mengeksplorasi interaksi antara *tutor virtual* dan *chatbot* AI dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan chatbot berbasis AI secara signifikan meningkatkan kemampuan pelajar untuk belajar bahasa Inggris secara audio dan menanggapi pertanyaan jangka panjang, yang berkontribusi pada keterampilan komunikasi mereka. Penggunaan chatbot berbasis AI juga meningkatkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam hal kepenulisan AI juga sangat membantu para siswa dalam proses penulisan akademik, penggunaan aplikasi seperti Grammarly, Quillbot, Open Knowledge Maps, Paraphraser.io, Perplexity dll. Zulfa dkk (2023) mengungkapkan, memanfaatkan AI dan teknologi dapat meningkatkan kemampuan menulis akademis bahasa Inggris siswa dengan menawarkan banyak manfaat untuk mengenali progres menulis mereka. Siswa yang menghadapi kesulitan dalam tata bahasa, ejaan, pilihan kata, dan lainnya dapat menggunakan alat teknologi untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka dan melatih tulisan mereka untuk mendapatkan tulisan

akademis bahasa Inggris yang memiliki reputasi baik. Kecerdasan buatan (AI) dan teknologi memberikan kesempatan bagi para siswa untuk meningkatkan kesadaran diri, belajar mandiri, dan kepercayaan diri dalam menciptakan karya tulis akademis bahasa Inggris yang dapat berguna bagi masyarakat. AI memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar. Hal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pengajaran, menjadikan pembelajaran lebih personal, mudah beradaptasi, dan efektif. Selain itu, AI dapat meningkatkan strategi pembelajaran, personalisasi, dan komunikasi, menjadikannya alat yang berharga bagi para guru dan siswa. Penulis percaya bahwa AI juga dapat membantu dalam penulisan akademis, meningkatkan keterampilan menulis siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif.

### **Perspektif Pengajar dan Pembelajar Terhadap AI**

Siswa di zaman sekarang kerap disebut sebagai Generasi digital (Digital Natives), siswa sekarang yang secara alami terbiasa dengan teknologi, memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa siswa sekarang memiliki kemampuan untuk melibatkan teknologi AI dalam proses menulis mereka Zulfa (2023). AI dapat mendorong pengembangan keterampilan menulis siswa dan membantu mengetahui progres dari tulisan yang mereka buat. Media pembelajaran berbasis teknologi yang mencakup perangkat lunak atau aplikasi yang menggunakan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*) menjadi sangat berguna dalam membantu pembelajaran bahasa Inggris. Aplikasi atau perangkat lunak yang berbasis AI dapat membantu dalam

koreksi tata bahasa dan bahasa, mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan, mengidentifikasi plagiarisme, dan memandu siswa dalam mengadaptasi tulisan mereka dengan gaya tertentu. Siswa sebagai generasi digital dapat berkontribusi pada integrasi alat teknologi dan keterampilan menulis, seperti yang ditunjukkan oleh Rahman dkk. lewat Zulfa dkk. (2023), siswa menunjukkan pengaruh positif dalam penggunaan teknologi berbasis AI untuk mengoreksi dan memberikan umpan balik dalam proses penulisan. Namun, penting juga bagi para siswa sekarang untuk tidak bergantung kepada AI agar orisinalitas ide dan tulisan menjadi berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256-266.
- Dewi, N., & Sulistyawati, M. E. S. (2023). *Utilization of Adaptive Learning Technology in English for the Digital Generation: A Comprehensive Analysis*.
- Nurmayasari, D. (2024). *Leveraging Artificial Intelligence Technology: Introducing Speak. Google As A Digital Speaking Assistant For EFL Students Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 4(1), 14-18.
- Suharto, R. P., & Maulana, A. R. (2024). Persepsi Pengajar dan Pembelajar Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Literary Writing. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 158-167.

Zulfa, S., Dewi, R. S., Hidayat, D. N., Hamid, F., & Defianty, M. (2023, August). *The use of AI and technology tools in developing students' English academic writing skills. In International Conference on Education* (pp. 47-63).

# PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA DAN MENULIS BAHASA INGGRIS

Oleh: Musa Haryanto

## **Pengantar**

Di era digital ini, teknologi juga memainkan peran penting dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Teknologi Artificial Intelligence (AI) kini digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran berbicara dan menulis Bahasa Inggris. Esai ini akan membahas bagaimana pemanfaatan AI dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis Bahasa Inggris siswa.

Ada tiga artikel ilmiah yang akan digunakan sebagai acuan: Pertama "The Role of AI in Enhancing English Speaking Skills" (2023) Karya Suciati, S., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Arifani, Y. Kedua "The Role of AI to Improving English Writing" (2024) karya Suharto, R. P., & Maulana, A. R. Ketiga "Implementing AI in English Language Classrooms" (2023) karya Abimanto, D., & Mahendro, I. Selanjutnya, esai ini akan ditutup dengan beberapa saran untuk peningkatan pembelajaran berbicara dan menulis Bahasa Inggris melalui AI.

## **AI dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris**

AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Menurut Suciati, S.,

Faridi, A., Mujiyanto, J., & Arifani, Y. (2023). AI dapat menyediakan lingkungan belajar yang interaktif dan personal. Salah satu alat AI yang populer adalah chatbot, yang dapat berinteraksi dengan siswa dalam percakapan sehari-hari. Chatbot ini dirancang untuk meniru percakapan manusia, sehingga siswa dapat berlatih berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris secara alami. Selain itu, teknologi pengenalan suara juga membantu siswa dalam memperbaiki pengucapan kata-kata. Aplikasi seperti Google Assistant (Android) dan Siri (Iphone) dapat digunakan untuk latihan pengucapan, karena mereka memberikan umpan balik langsung mengenai kejelasan dan ketepatan pengucapan siswa. Suciati, S., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Arifani, Y. juga menyoroti penggunaan Virtual Reality (VR) yang didukung oleh AI dalam pembelajaran berbicara. VR memungkinkan siswa untuk masuk ke dalam lingkungan virtual di mana mereka dapat berinteraksi dengan karakter virtual dalam situasi sehari-hari. Misalnya, siswa dapat mensimulasikan situasi seperti memesan makanan di restoran atau bertanya arah di tempat asing. Pengalaman imersif ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris di dunia nyata.

### **AI dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Inggris**

AI juga berperan penting dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris. Suharto, R. P., & Maulana, A. R. (2024). Meneliti berbagai alat AI yang dirancang untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka. Salah satu alat AI yang paling dikenal adalah Grammarly, sebuah aplikasi yang menawarkan koreksi otomatis dan saran perbaikan tata bahasa, ejaan, dan gaya penulisan. Grammarly tidak hanya membantu dalam mengoreksi kesalahan, tetapi juga mem-

berikan penjelasan mengapa suatu perbaikan diperlukan, sehingga siswa dapat belajar dari kesalahan mereka. Selain Grammarly, terdapat juga alat AI seperti QuillBot, yang membantu siswa dalam parafrase dan merangkai kalimat yang lebih baik.

QuillBot menggunakan teknologi AI untuk memahami konteks tulisan dan menawarkan cara alternatif untuk menyusun kalimat yang lebih jelas dan efektif. Ini sangat membantu bagi siswa yang sering kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka secara tertulis. Suharto, R. P., & Maulana, A. R. Juga menyoroti pentingnya feedback dalam proses pembelajaran menulis. AI dapat menyediakan feedback yang cepat dan mendetail, sehingga siswa dapat segera memperbaiki tulisan mereka. Alat seperti Turnitin, yang awalnya dikenal sebagai alat untuk mendeteksi plagiarisme, sekarang juga dilengkapi dengan fitur feedback AI yang memberikan saran perbaikan pada struktur kalimat, koherensi, dan logika argumen.

### **Implementasi AI dalam Kelas Bahasa Inggris**

Mengimplementasikan AI dalam kelas Bahasa Inggris memerlukan pendekatan yang strategis. Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023) menekankan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru harus memilih alat AI yang sesuai dengan level kompetensi siswa dan memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan, peran guru. Abimanto, D., & Mahendro, I. juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan guru dalam menggunakan teknologi AI. Guru perlu memahami bagaimana cara kerja alat AI dan bagaimana mengintegrasikannya dalam rencana pelajaran mereka. Dengan pelatihan yang



tepat, guru dapat memanfaatkan AI untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran berbicara dan menulis Bahasa Inggris menawarkan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Dari chatbots, Google Assistant, Siri dan VR untuk pendidikan berbicara hingga Grammarly dan QuillBot untuk menulis, teknologi AI memberikan alat yang efektif untuk membantu siswa belajar Bahasa Inggris dengan cara yang interaktif dan personal. Namun, implementasi AI dalam pendidikan memerlukan strategi yang baik dan pelatihan guru yang memadai. Dengan dukungan yang tepat, AI dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

Berikut beberapa saran untuk peningkatan pembelajaran berbicara dan menulis Bahasa Inggris melalui AI:

1. Peningkatan Sarana Prasarana: Sekolah perlu menginvestasikan dalam alat dan aplikasi AI yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Pelatihan Guru: Guru perlu mendapatkan pelatihan yang cukup dalam penggunaan teknologi AI agar dapat mengintegrasikannya dengan efektif dalam pengajaran.
3. Penggunaan Metode Variatif: Guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran yang memanfaatkan AI, seperti simulasi VR, chatbots, dan aplikasi penulisan seperti Grammarly.
4. Evaluasi dan Feedback: Menggunakan alat AI untuk memberikan evaluasi dan feedback yang cepat dan mendetail kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan dan memperbaiki kemampuan mereka secara terus-menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256-266.
- Suciati, S., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Arifani, Y. (2023, June). Artificial intelligence application dalam pembelajaran speaking: Persepsi dan solusi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 1111-1115).
- Suharto, R. P., & Maulana, A. R. (2024). Persepsi Pengajar dan Pembelajar Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Literary Writing. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 158-167.

# PRAKTIK AI DALAM PEMBELAJARAN SPEAKING DAN WRITING

Oleh: Nisrina Rahadatul'aisy Nur

## Pengantar

Kebutuhan akan kemampuan bahasa Inggris yang mumpuni semakin tinggi di era globalisasi. Kemampuan speaking dan writing merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa Inggris. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan ini. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu belajar, kurangnya interaksi dengan penutur asli, dan metode pembelajaran tradisional yang kurang efektif dapat menghambat kemajuan siswa. Saat ini, kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Artificial Intelligence adalah sistem kecerdasan manusia yang memungkinkan kumpulan sistem komputer atau mesin lain berpikir dan bertindak seperti manusia. Berbagai kemudahan telah dirasakan dengan adanya kecerdasan buatan tersebut, namun ada kekhawatiran tersendiri bahwa teknologi tersebut dapat mengurangi tingkat produktivitas manusia.

Ada beberapa problem atau tantangan yang dihadapi mahasiswa; **Pertama** yaitu kurangnya interaksi sosial. Ketika mahasiswa menggunakan aplikasi AI dalam pembelajaran speaking, kemungkinan besar mereka akan berinteraksi

dengan program tersebut daripada bertanya kepada seorang teman atau guru. Hal ini dapat membatasi interaksi sosial di antara individu dan bahkan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain secara *face-to-face*. **Kedua** yaitu ketergantungan pada teknologi mahasiswa yang terbiasa menggunakan aplikasi AI dalam pembelajaran speaking mungkin menjadi terlalu tergantung pada teknologi tersebut sehingga mereka tidak dapat mempraktikkan kemampuan speaking mereka tanpa menggunakan aplikasi. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memperbaiki dan memperkuat keterampilan *speaking* mereka secara alami. **Ketiga** adalah kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Aplikasi AI mungkin tidak dapat mempersiapkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan berbagai situasi pembicaraan dalam kehidupan nyata. Dalam situasi nyata, mahasiswa perlu dapat beradaptasi dengan berbagai nada suara, aksen, kecepatan bicara, dan variasi bahasa yang mungkin tidak dipelajari melalui aplikasi AI. **Keempat** adalah kurangnya umpan balik yang tepat. Aplikasi AI mungkin tidak dapat memberikan umpan balik yang tepat dan dapat diandalkan terhadap kesalahan *grammar*, intonasi, dan vokalitas suara. Karena aplikasi AI hanya dapat bekerja dengan data yang telah diprogram sebelumnya, mahasiswa tidak dapat mengandalkan aplikasi untuk memberikan umpan balik terhadap kesalahan yang berbeda yang dapat terjadi ketika berbicara dalam situasi nyata.

Salah satu masalah utama adalah potensi ketidakakuratan faktual, bias, dan bahkan informasi yang dibuat-buat dalam teks yang dihasilkan, yang menyebabkan kekhawatiran tentang keandalan dan kualitas konten yang dihasilkan. Selain itu, ada tantangan yang terkait dengan keterbatasan

model AI, seperti kendala memori dan ketidakmampuan untuk memahami informasi baru pasca-pelatihan, yang mengakibatkan kesenjangan data dan konten yang ketinggalan zaman. Lebih jauh lagi, penggunaan alat AI seperti ChatGPT secara tidak sengaja dapat mendorong keterlibatan yang kurang kritis dengan literatur dan analisis data, yang berpotensi mengorbankan ketelitian dan validitas penelitian, sementara juga kurangnya pemahaman bernuansa dan pengetahuan pengalaman yang dibawa oleh peneliti manusia.

### **Manfaat AI dalam pembelajaran speaking dan writing**

AI telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir dan telah diterapkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, AI menawarkan banyak manfaat untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka, terutama berbicara dan menulis. AI memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran speaking dan writing, antara lain:

- ~ **Personalisasi pembelajaran:** AI dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan fokus pada area yang paling mereka butuhkan. AI memberikan pendekatan pembelajaran bahasa yang dinamis dan bersifat pribadi, menanggapi kebutuhan dan pilihan siswa. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris telah meningkatkan minat belajar, kepribadian, serta efisiensi bagi guru dan siswa.
- ~ **Umpan balik yang *real-time*:** AI juga dapat memberikan umpan balik langsung yang lebih detail kepada siswa tentang kinerja mereka di kelas. Umpan balik merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Dalam konteks

ini, AI mampu memberikan umpan balik kepada siswa terkait tugas, ujian, dan aktivitas belajar lainnya secara detail. Sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan mereka dan berkembang lebih baik lagi. AI dapat memberikan umpan balik yang real-time kepada siswa atas latihan berbicara dan menulis mereka. Hal ini membantu siswa untuk mengidentifikasi kesalahan mereka dan memperbaikinya dengan cepat.

- ~ **Meningkatkan motivasi:** AI dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pendekatan ini mampu membantu siswa mempertahankan motivasi dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan menggunakan permainan, aplikasi tersebut bisa membantu siswa untuk belajar kosakata, tata bahasa, serta cara pelafalan Bahasa Inggris yang menyenangkan dan menarik.
- ~ **Meningkatkan aksesibilitas:** Teknologi kecerdasan buatan (AI) bisa memberikan akses pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan permainan kepada seluruh siswa tanpa memandang lokasi atau status sosial ekonomi mereka. AI dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih mudah diakses oleh siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan. Platform yang berbasis AI ini sangat membantu siswa di luar kelas, bahkan untuk belajar jarak jauh, serta bisa menjangkau daerah pedesaan. Pendekatan ini mampu membantu siswa mempertahankan motivasi dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

## Contoh Penggunaan AI dalam Pembelajaran Speaking dan Writing

Berikut adalah beberapa contoh penggunaan AI dalam pembelajaran berbicara dan menulis:

- **Aplikasi pengenalan suara:** Aplikasi pengenalan suara dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan berbicara mereka dengan memberikan umpan balik tentang pelafalan dan intonasi mereka.
- **Perangkat lunak tata bahasa:** Perangkat lunak tata bahasa dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tata bahasa dalam tulisan mereka.
- **Chatbots:** Chatbots dapat digunakan untuk membantu siswa berlatih percakapan dalam bahasa Inggris.
- **Platform pembelajaran adaptif:** Platform pembelajaran adaptif dapat menyesuaikan konten dan latihan dengan kebutuhan individu setiap siswa.

## Kesimpulan

Esai ini menjelaskan berbagai potensi dan manfaat AI dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, serta beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Potensi dan Manfaat AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris:

- AI dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan speaking dan writing bahasa Inggris dengan menyediakan interaksi yang lebih intens dan personal.
- AI dapat membantu mahasiswa untuk mempraktikkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan lebih efektif dan efisien.
- AI dapat membantu mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dengan AI:

- Mahasiswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada teknologi dan tidak dapat mempraktikkan kemampuan speaking mereka tanpa menggunakan aplikasi AI.
- Aplikasi AI mungkin tidak dapat mempersiapkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran dalam kehidupan nyata.
- Aplikasi AI mungkin tidak dapat memberikan umpan balik yang tepat dan dapat diandalkan terhadap kesalahan grammar, intonasi, dan vokalitas suara.

Esai ini menyarankan bahwa AI dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, namun perlu digunakan dengan hati-hati dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256-266.
- Rusmiyanto, R., Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The role of artificial intelligence (AI) in developing English language learner's communication skills. *Journal on Education*, 6(1), 750-757.
- Suharto, R. P., & Maulana, A. R. (2024). Persepsi Pengajar dan Pembelajar Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Literary Writing. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 158-167.



# **PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK: STUDI KEMAMPUAN, IMPRESI, DAN PERMAINAN**

Oleh: Pradita Marzha Azalia

## **Pengantar**

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tahap perkembangan anak yang harus diperhatikan oleh para pendidik dan orang tua. Pada anak usia dini, perkembangan bahasa dibagi menjadi dua periode besar, yaitu periode pralinguistik (0-1 tahun) dan periode linguistik (1-5 tahun). Periode linguistik dianggap sebagai usia emas bagi anak untuk belajar bahasa. Selama periode ini, anak-anak mulai menunjukkan hasrat untuk mengucapkan kata-kata pertama mereka, yang menjadi momen penting bagi perkembangan bahasa mereka. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Indonesia telah mengalami peningkatan dalam dekade terakhir. Banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mulai memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bagian dari kurikulum mereka. Hal ini tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga di pedesaan. Pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional diakui luas karena dapat membantu anak dalam komunikasi, akses informasi, dan teknologi, serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut.

Namun, pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan remaja atau dewasa. Pendekatan yang digunakan harus menyenangkan dan melibatkan permainan yang diarahkan, agar anak-anak merasa nyaman dan tertarik untuk belajar. Selain itu, penting untuk memilih materi yang sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam mendengarkan dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris pada periode linguistik. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan 28 anak taman kanak-kanak di Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam menentukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak pada periode linguistik. Penelitian ini dilakukan melalui observasi dengan model partisipatif, bekerjasama dengan guru kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris awal anak berada pada kategori "Mulai Berkembang." Temuan ini penting untuk merumuskan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan bahasa Inggris anak sejak dini, sehingga mereka memiliki dasar yang kuat sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Tulisan ini akan menelisik Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Indonesia. Terkait itu, ada tiga artikel ilmiah sebagai "alat bantu" untuk menelisik di atas. Pertama, artikel "Kemampuan Bahasa Inggris Awal pada Periode Linguistik Anak Usia Dini" (2023) karya Yesi Novitasari, dkk. Kedua artikel "Impresi Guru pada Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Awal Bahasa Inggris Anak Usia Prasekolah" (2023) karya Yesi Novitasari, dkk. Ketiga artikel "Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Permainan untuk Anak

Usia Dini: Studi Literatur” (2023) karya Muhammad Rizky Rochmawan. Tulisan ini akan ditutup dengan beberapa saran terkait “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini”. Kelak, diharapkan beberapa saran tersampaikan di tiap-tiap sekolah termasuk PAUD sehingga meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini.

### **Guru pada Penggunaan Media Digital**

Lingkungan pengajaran digital adalah alat atau pendekatan yang dapat membantu guru melaksanakan dan menyajikan proses pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop, *power point*, lampu radio dan *speaker*. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sistem pemrosesan digital yang memfasilitasi pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inkuiri, dan penyelidikan siswa, serta memungkinkan komunikasi jarak jauh dan pertukaran informasi antara guru dan siswa di dalam kelas (Hidayat dan Kotima, 2019). Pentingnya literasi digital bagi pendidik PAUD untuk memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran anak usia prasekolah telah diakui oleh Novitasari & Fauziddin (2022). Mereka menyoroti perlunya peningkatan keterampilan ini guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak prasekolah. Dalam konteks ini, guru-guru dituntut untuk terus belajar dan mengadaptasi strategi pembelajaran yang menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dini bagi anak-anak dapat menjadi alat yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan memanfaatkan perangkat digital dengan baik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif, sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang senang bermain dan eksplorasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan

keterampilan bahasa Inggris mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan secara lebih mandiri dan efektif.

Hasil penelitian dari data impresi guru PAUD menunjukkan bahwa guru-guru memberikan penilaian yang tinggi terhadap manfaat media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebanyak 74,30% dari mereka menganggap bahwa penggunaan media digital berkontribusi signifikan dalam kegiatan pembelajaran, sementara 73,61% menyatakan bahwa media digital membantu dalam pengembangan pengetahuan anak-anak. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan bahasa Inggris ini dapat memberikan potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran dan pengetahuan anak-anak. Dengan demikian, integrasi media digital dalam strategi pembelajaran tidak hanya dinilai efektif oleh para guru, tetapi juga dianggap memiliki dampak positif yang berarti dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan global di masa depan. Hasil survei menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap manfaat media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris mencapai tingkat yang signifikan, dengan 74,30% dari mereka menilai media digital memberikan kontribusi positif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sebanyak 73,61% guru meyakini bahwa penggunaan media digital efektif dalam mengembangkan pengetahuan anak-anak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendapat positif guru terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Ketika motivasi dan minat belajar anak terjaga, pembelajaran bukan hanya menjadi aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga memungkinkan konstruksi pengetahuan yang lebih baik.

Dengan bantuan media digital, guru dapat menyampaikan materi secara lebih efektif sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam bagi anak-anak.

Pengajaran bahasa Inggris pada anak usia prasekolah dimaksudkan sebagai pengenalan awal terhadap bahasa tersebut, bukan sebagai tugas utama yang membebani. Menurut Chistina (2010), anak-anak usia 3 hingga 6 tahun dapat belajar bahasa Inggris dengan cepat ketika mereka terbiasa menggunakan kata atau frasa dalam bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari mereka. Namun, untuk mendukung kegiatan pengajaran awal bahasa Inggris ini di dalam kelas, media yang tepat diperlukan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memainkan peran kunci dalam memfasilitasi pengenalan bahasa Inggris sejak dini kepada anak usia prasekolah. Perubahan dalam cara belajar bahasa Inggris telah dipercepat oleh penggunaan media digital, yang tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengajaran awal bahasa Inggris di lembaga PAUD.

Pengalaman dari berbagai studi, seperti yang disebutkan oleh Dubey & Singh (2020), menunjukkan bahwa lingkungan belajar digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak. Melalui pendidikan digital, anak-anak dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena teknologi mampu menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang menarik dan interaktif. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik bagi anak-anak, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan bahasa dengan lebih efektif melalui penggunaan berbagai media, seperti permainan interaktif, aplikasi belajar, dan video edukatif. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan

bahasa Inggris dini di lembaga PAUD tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan bermanfaat bagi perkembangan mereka secara holistik.

### **Berbasis Permainan untuk Anak Usia Dini**

Dengan adanya guru menggunakan berbasis media digital dapat membuat pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode permainan untuk anak usia dini. Meningkatkan pemahaman kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara. Dalam pengembangan, banyak guru yang menerapkan permainan sebagai bagian dari proses pembelajarannya, terutama saat pembelajaran bahasa Inggris (Ismail, 2009: 17). Hal ini dikarenakan permainan merupakan bagian alami dalam kehidupan anak dan dapat menjadi kegiatan penting dalam perkembangan kepribadian anak (Daeng, 2009: 4). Sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Inggris, permainan dapat dimasukkan ke dalam kurikulum dengan baik, Pertama, *game* mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Solari dan Hastuti, 2021). Kedua, permainan mendorong interaksi sosial antarsiswa. Melalui permainan, siswa dapat berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama tim (Kusumawati, 2017). Ketiga, *game* ini memperdalam pemahaman Anda tentang kosakata dan tata bahasa bahasa Inggris. Dalam situasi yang menyenangkan dan interaktif, anak dapat mengeksplorasi 4.444 kosakata baru, memahami struktur tata bahasa, dan mengembangkan keterampilan berbahasa (Roswati, 2020).

Studi yang dilakukan oleh Wang et al. (2023) menyoroti efek positif dari sistem permainan *puzzle* digital yang menggunakan teknik *multi-sensing* interaktif dan antarmuka pengguna nyata terhadap pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan dalam konteks pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan proses pembelajaran anak-anak prasekolah. Selain itu, hasil penelitian oleh Hai (2022) menunjukkan bahwa permainan tidak hanya membantu siswa dalam mempelajari bahasa Inggris secara lebih efektif, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi dengan teman sebaya, yang secara positif memengaruhi hasil pembelajaran mereka.

Penggunaan permainan *puzzle* digital dengan pendekatan *multi-sensing* interaktif tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan bahasa mereka melalui pengalaman langsung dan berbasis pengalaman. Dengan berkolaborasi dalam permainan, anak-anak tidak hanya belajar bahasa Inggris secara individu tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kerja sama dengan teman sebaya mereka. Pendekatan ini tidak hanya sesuai dengan kebutuhan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman konkret, tetapi juga menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan hasil pembelajaran mereka secara keseluruhan di lingkungan pendidikan prasekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Novitasari, Y., Fadillah, S., & Putri, A. A. (2023). Impresi Guru pada Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Awal Bahasa Inggris Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3745-3754.
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Reswari, A., & Iftitah, S. L. (2023). Kemampuan Bahasa Inggris Awal pada Periode Linguistik Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5343-5350.
- Rochmawan, M. R. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Permainan untuk Anak Usia Dini: Studi Literatur. *Sentra Cendekia*, 4(2), 100-108.



# INTEGRASI MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK

Oleh: Putri Pitriani

## Pengantar

Hal penting dalam masyarakat global adalah mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris. salah satu dari sedikit bahasa internasional yang digunakan secara luas untuk komunikasi lintas negara, sehingga penting untuk dikuasai sejak lahir. Pinter (Suhendan, 2013) menjelaskan pada anak yang lebih muda dari usia 11-12 tahun dengan keadaan yang menguntungkan, memiliki kemungkinan besar untuk lebih fasih dalam memperoleh bahasa asing bahkan seperti penutur asli tanpa adanya aksen. Kosakata merupakan komponen utama yang harus diajarkan dalam mempelajari bahasa Inggris. Richards dan Renandya (Rahmadhani, 2015) menjelaskan kosakata merupakan hal dasar untuk menentukan kemahiran seseorang dalam berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis.

Bahasa memiliki hubungan dengan simbol atau bunyi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. siswa dapat mengungkapkan gagasan, informasi, bahkan candaan sebagai alat komunikasi. Seperti halnya penggunaan suatu bahasa asing (*foreign language*) misalnya bahasa Inggris, seseorang perlu menguasai kosakata yang memadai untuk

memudahkan mereka dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua harus didefinisikan sebagai proses pembelajar yang mempertimbangkan karakteristik individu. Hal ini dikarenakan kemampuan setiap individu dalam berbicara dalam bahasa asing berbeda-beda. Banyak sumber yang menyatakan bahwa anak-anak memiliki potensi lebih tinggi dalam mempelajari bahasa asing dibandingkan orang dewasa. Namun, karakteristik anak yang lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat eksploratif, kritis, dan imajinatif. Oleh karena itu, perlu menggunakan media yang dapat digunakan sebagai sumber inspirasi yang menarik untuk pembelajaran visual sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar bahasa Inggris. Mulyati mengatakan bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain, mereka lebih suka belajar sambil bermain. Anak-anak memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda dengan pelajar dewasa, dimana mereka sangat mudah kehilangan minat dan motivasi mereka. Mereka akan lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan tidak terpaku pada satu kegiatan yang statis (Anggrarini, 2019).

Saat mengajar Bahasa Inggris kepada anak, kita perlu mempertimbangkan karakteristik, kesiapan anak dalam belajar, dan menyesuaikan materi dengan kemampuan pada anak. Kita bisa melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada anak dengan menggunakan metode bernyanyi, meniru/*drilling*, dan permainan. Metode bernyanyi dinilai lebih efektif dalam membuat anak cepat mengerti dan hafal, sehingga anak lebih cepat menangkap materi kosakata yang diajarkan. Metode meniru/*drilling* digunakan untuk melihat pengucapan anak terhadap kosakata yang telah diajarkan. Anak dapat memahami dan tahu kosakata yang dipelajari karena diulang-

ulang hingga paham. Metode permainan digunakan untuk menghindari kebosanan pada anak ketika menggunakan metode yang sama. Penggunaan metode permainan dilakukan agar anak menjadi tertarik dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Tujuan artikel ini untuk memberikan informasi tentang penggunaan media yang tepat dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak. Hal ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi dan memilih materi yang sesuai dengan karakteristik anak saat berbicara bahasa Inggris. Untuk mempermudah pembahasan artikel, maka dirumuskan beberapa pertanyaan yang meliputi: (1) Media apa yang sesuai untuk menjelaskan bahasa Inggris kepada anak - anak? (2) Bagaimana cara menerapkan metode dan teknik yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris?

### **Penggunaan Media Dalam Pengenalan Metode**

Pengenalan bahasa Inggris pada anak sudah mulai menggunakan beragam jenis media. Apabila menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik anak, maka media tersebut dapat membantu di dalam proses keberhasilan pemerolehan bahasa kedua anak. Penggunaan media diklaim dapat membantu proses pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini secara lebih efektif dan efisien, serta memudahkan anak untuk menyerap pengetahuan dan pemahaman dalam berbahasa Inggris sebagai *foreign language*. Media pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Media audiovisual adalah sarana penyampaian pesan melalui penglihatan atau penglihatan. Media visual dikenal juga dengan media gambar, media cetak, animasi dapat membantu siswa lebih cepat memahami, mempunyai daya

ingat yang baik, dan dapat membangkitkan minat belajar dengan cara berpartisipasi dalam pembelajaran (Lelang-wayan, 2024). Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa alat peraga yang biasa digunakan untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini semuanya berbentuk kartu yang serasi. Pemanfaatan media visual dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan. Anak-anak akan dijelaskan cara dan aturan mainnya. Anak-anak kemudian diajak bermain dengan menggunakan alat peraga tersebut.

2. Media Audio diartikan sebagai suatu informasi untuk menyampaikan pesan dalam bentuk lambang, angka, dan narasi yang dapat menggugah pikiran, perasaan, serta kemauan peserta didik untuk belajar dengan memanfaatkan indra pendengaran (Rahman et al., 2023). media audio yang diterapkan berupa percakapan berbahasa Inggris sederhana dalam keseharian anak, bernyanyi berbahasa Inggris, dan storytelling (Satrianingrum et al., 2020) dengan buku berbahasa Inggris.
3. Media Digital atau dapat disebut dengan media berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) merupakan penggabungan media antara audio-visual yang memanfaatkan beragam *platform* teknologi digital, seperti aplikasi *canva*, *quizizz* dan *kahoot*, digital *picture books*, hingga *web-based* (Angraini et al., 2023) berbantu kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Media digital dapat menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk kontekstual, audio, dan visual yang menarik dan interaktif (Sari et al., 2024). Penggunaan media digital pada saat ini, memasuki babak yang baru sebagai dampak positif dari kemajuan teknologi dunia.

Penggunaan media audio visual dan digital dimaksudkan untuk memudahkan proses pengenalan bahasa Inggris kepada anak usia dini. Aplikasi media memainkan peran penting dalam mendorong pengenalan bahasa Inggris yang positif, interaktif, mendidik, konstruktif, dan eksploratif bagi anak-anak. Melalui media, kualitas kegiatan meningkat karena anak dapat berpartisipasi aktif sehingga memudahkan mereka dalam menyerap materi dasar bahasa Inggris. Media interaktif juga dapat memaksimalkan potensi anak dalam memberikan feedback yang relatif cepat dalam kegiatan pengenalan bahasa Inggris.

Dalam hal pengembangan keterampilan, hal ini sering kali melibatkan keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*), memperkenalkan kosakata bahasa Inggris sejak usia dini. Pengenalan kosakata meliputi mendengarkan kosakata, mengucapkan kosakata, memahami makna kosakata, dan meniru kosakata bahasa Inggris tertulis. *Vocabulary as 'the core component of all of the language skills' and explain how it plays 'an important role in the lives of all language and use of new vocabulary is also key to membership of many social and professional roles'* (Garton & Copland, 2019). Dengan mengenalkan dasar-dasar kosakata, maka anak akan lebih mudah mengucapkannya dan semakin meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu harus diperkenalkan secara bertahap:

1. Dengarkan (*listening*) Anak kecil perlu dibiasakan menjadi pendengar yang baik. Dengan meminta anak memberikan perhatian penuh dan rasa hormat kepada lawan bicara. Agar anak tidak menjadi cuek saat berbicara. Anak harus memperhatikan lawan bicaranya agar dapat menguasai komunikasi lisan.

2. Bicaralah (*speaking*) Anak-anak adalah pembicara yang baik. Ada anak yang banyak bicara, ada anak yang normal, dan ada anak yang pendiam. Inilah potensi bawaan yang dimiliki anak. Jadi, latihlah anak Anda mengucapkan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris. Penerapannya dapat dilakukan 30 menit sehari selama aktivitas keluarga sehari-hari.
3. Membaca (*reading*) merupakan bagian dari memahami makna teks. Namun, pembaca sebenarnya dapat memahami teks dan berinteraksi dengan makna yang dikodekan dalam teks tersebut. Pemahaman anak-anak terhadap teks sering kali bergantung pada pembuatan hubungan antara teks dan pengalaman serta konteks mereka. Pengetahuan latar belakang sering dianggap sebagai sistem yang membantu anak-anak memahami teks dengan lebih mudah. Membaca dipandang sebagai proses interaktif di mana anak berpartisipasi sebagai pembaca, penulis, dan editor teks.
4. Menulis (*writing*) adalah proses interaktif yang melibatkan pemikiran tentang siapa yang akan membaca teks atau pesan. Penulis perlu memikirkan dengan hati-hati keputusan mereka tentang apa dan bagaimana menulis berdasarkan audiens mereka. Meskipun keputusan ini menyangkut pilihan kata, kosa kata, tata bahasa, ejaan, tanda baca dan gaya bahasa (formal atau informal).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jawaban dari kedua permasalahan tersebut adalah penggunaan media dasar bahasa Inggris berupa media visual, media audio, media audio visual dan media sosial digital. Penggunaan media digital atau berbasis ICT (Teknologi

Informasi dan Komunikasi) saat ini semakin berkembang. Hal ini didukung oleh kemajuan teknologi pendidikan secara global serta kemudahan akses, efisiensi dan efektivitasnya. Temuan penelitian terkait pengembangan bahasa Inggris meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis terkait pengenalan kosakata bahasa Inggris. Pengenalan kosakata meliputi mendengarkan kosakata, mengucapkan kosakata, memahami makna kosakata, dan meniru kosakata bahasa Inggris tertulis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133-142.
- Suningsih, T., Anugrah, S. D., & Putri, N. I. (2024). Penggunaan Media Untuk Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 11(1), 1-16.
- Uzer, Y. (2019). Implementasi pembelajaran bahasa inggris anak melalui metode gerak dan lagu untuk anak paud. *PERNIK*, 2(2), 187-193.

# PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK: STUDI DESAIN, METODE, DAN PROBLEMATIKANYA

Oleh: Qurrota A'yun

## Pengantar

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan antara lain: koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan yang terdiri dari daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kemudian sosio emosional terdiri dari sikap dan perilaku serta beragama, bahasa dan komunikasi. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional, and social emotional*. Pembelajaran dini akan membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang kuat tentang bahasa Inggris. Namun, di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris tidak disarankan untuk diperkenalkan pada tahap awal pendidikan. Dengan kebijakan ini, siswa kurang mendapatkan paparan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran awal mereka, dalam hal ini di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Menyikapi situasi tersebut, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris Universitas Wiralodra menggagas kegiatan *Fun*



*Learning* sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan para pelajar muda dalam hal ini siswa SD untuk mendapatkan pengalaman dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini (siswa di sekolah dasar) sangat berbeda dengan orang dewasa. Mulyati mengatakan bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain, mereka lebih suka belajar sambil bermain. Anak-anak memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda dengan pelajar dewasa, dimana mereka sangat mudah kehilangan minat dan motivasi mereka. Mereka akan lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan tidak terpaku pada satu kegiatan yang statis (Anggraini, 2019). Pembelajar dini dikategorikan dalam anak usia 0 tahun sampai dengan usia 8 tahun, karakter seperti anak usia sekolah dasar. Intinya mereka masih suka belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain memiliki banyak efek bagi anak, mulai dari efek perkembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik (Mulyati, 2019). Memilih kegiatan belajar yang menyenangkan merupakan solusi yang tepat untuk anak usia dini, dimana kegiatan belajar harus menyenangkan bagi siswa.

Desain pembelajaran merupakan satu kesatuan dari beberapa komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, interelasi, dan interdependensi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen pembelajaran meliputi peserta didik, pendidik, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, proses pembelajaran, fasilitas, lingkungan, dan tujuan. Komponen-komponen tersebut hendaknya dirancang sesuai dengan program pembelajaran yang dikembangkan. Adapun masing-masing dari komponen

tersebut yaitu, karakteristik anak usia dini (aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik), karakteristik pendidik, media pembelajaran, dan media visual.

### **Pembelajaran *Fun English***

*Fun English* merupakan kegiatan pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak yang memiliki konsep pembelajaran bahasa Inggris menyenangkan. Di dalamnya terdapat kegiatan pembelajar dengan metode *song*, dan *games* (Hartina, Salija, Amin, 2019). Seperti yang disampaikan oleh Cameron (2002) dan Harmer (2007) bahwa pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak berbeda dengan pengajaran bahasa Inggris untuk siswa dewasa. Di mana karakteristik pembelajar anak-anak menurut Scott and Ytreberg (1990) adalah mereka memahami situasi lebih cepat daripada mereka memahami bahasa yang digunakan, mereka menggunakan kemampuan bahasa sebelum mereka menyadarinya, pemahaman mereka didasarkan pada bentuk fisik dunianya, mereka memiliki konsentrasi yang pendek, antusias dan pembelajar yang positif, mereka jarang sekali mengakui ketidaktahuan mereka.

MacKay (2006) menyebutkan tiga karakteristik pembelajar anak yang membedakan mereka dengan pembelajar dewasa yaitu anak-anak menumbuhkan kemampuan kognitif, sosial, emosional dan fisik yang didasarkan pada pengaruh motivasi dan konsentrasi ketika mereka diberikan tugas. Pembelajar juga mengembangkan pengetahuan literasi dan kemampuan mereka ketika mereka belajar bahasa kedua mereka. Mereka mengembangkan kemampuan literasi mereka pada bahasa pertama mereka secara bersamaan atau pemahaman literasi mereka mungkin saja tidak disalurkan ketika mereka mempelajari bahasa kedua mereka. Hal ini berbeda dari pembelajar dewasa karena pembelajar dewasa

memiliki pengetahuan literasi dan kemampuan Bahasa yang lebih matang ketika mereka belajar bahasa baru.

Materi *Fun English* yang telah diberikan kepada para siswa adalah tentang pengayaan kosakata keluarga dan *present continuous*. Pemilihan materi untuk kegiatan *fun english* ini didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti yang disampaikan oleh Diyanti (2010). Dia menyampaikan bahwa pemilihan materi untuk anak-anak harus didasarkan pada pertanyaan apakah materi tersebut sesuai untuk usia anak, minat anak dan perkembangan *cognitive* anak. Kemudian apakah materi tersebut bisa dikembangkan langsung oleh guru, ataukah didapat dari sumber yang tersedia. Tentu saja, dalam hal ini para mahasiswa jurusan Pendidikan bahasa Inggris melakukan penelusuran informasi, pengamatan dan perancangan matang ketika menyusun materi pun sama halnya terkait aktivitas di dalamnya.

Hasil pelaksanaan dari jurnal tersebut yaitu disimpulkan bahwa *fun english* dapat diterapkan sebagai upaya dalam memberikan pengalaman serta meningkatkan motivasi dan memperkaya kosakata bahasa Inggris untuk anak-anak SD dalam hal ini SDN 1 Tegalurung. Kegiatan ini berhasil dalam mengenalkan bahasa Inggris dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *present continuous tense* beserta kosakata bahasa Inggris dengan lingkup *family*. Hal tersebut dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* para siswa SDN Tegalurung 1. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa banyak siswa yang sama sekali tidak mengerti bahasa Inggris, mereka belum dapat mengenali *subject, to be, verb, dan tenses*. Namun setelah dilakukan pengajaran bahasa Inggris dan dilakukan *post-test*, hasil *post-test* menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengenali *subject, to be, verb, dan tenses* yang telah diajarkan yaitu *present continuous*, serta dapat mengingat kosa kata-

kosa kata baru yang telah diajarkan dalam *fun english*. Hasil yang positif juga didapat dari hasil pengamatan dan konfirmasi secara langsung terhadap siswa SDN 1 Tegalurung. Di mana mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi serta keinginan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan aktivitas *fun english*. Hal ini tentu saja menjadi indikator keberhasilan kegiatan Fun English di SDN 1 Tegalurung. Dari kegiatan ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak khususnya anak SD sangat diperlukan dengan catatan bahwa kegiatan pembelajarannya harus dituangkan dalam kegiatan yang menyenangkan seperti lagu-lagu, *games*, dan kegiatan *interactive* lainnya. Hal ini ditujukan agar anak-anak tidak merasa terbebani dengan kegiatan belajar Bahasa Inggris sehingga kemudian mereka berminat untuk terus menggali ilmu dan informasi terkait Bahasa Inggris.

### **Masalah-Masalah Pembelajaran Bahasa Inggris**

Masalah-masalah yang ada pada pembelajaran bahasa Inggris di antaranya, metode dan model pembelajaran bahasa Inggris, metode dan model pembelajaran bahasa Inggris adalah sangat penting, karena ini merupakan alat yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan metode yang variatif serta model pembelajaran yang kreatif bisa membuat peserta didik mengalami kemajuan dalam kemampuan bahasa Inggris mereka. Masalahnya masih ada juga pendidik yang masih menggunakan metode yang lama dimana pendidik hanya menggunakan satu metode dan model pembelajaran bahasa Inggris, padahal pendidik dituntut untuk menggunakan metode dan model pembelajaran bahasa Inggris lebih dari satu, hal ini tujuannya agar supaya pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas akan

menyenangkan, sehingga para peserta didik menjadi anak yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Masalah yang selanjutnya, yakni partisipasi sekolah terhadap pembelajaran bahasa Inggris, ada sekolah-sekolah yang kurang mendukung keberadaan pembelajaran bahasa Inggris, ini bisa dilihat dari kurangnya fasilitas yang mendukung terciptanya suasana belajar bahasa Inggris yang menyenangkan, serta juga kurang diberikan pelatihan-pelatihan bahasa Inggris bagi para pendidik yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris, padahal fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris dan pelatihan-pelatihan yang diberikan pada pendidik bahasa Inggris membuat materi yang diberikan pada peserta didik akan dengan mudah dipahami sehingga proses kegiatan belajar-mengajar menjadi hidup dan membuat tujuan yang hendak dicapai oleh pendidik bahasa Inggris akan mudah tercapai. Keempat, Masalah yang muncul adalah di dalam pelaksanaan bahasa Inggris di dalam kelas guru masih tidak punya keinginan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kelancaran proses kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas seperti contoh penggunaan laptop, infokus, tape, padahal fasilitas-fasilitas tersebut digunakan agar supaya peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan, serta membuat pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas menjadi menarik, menyenangkan, dan peserta didik akan betah berada di dalam kelas, serta membuat peserta didik juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.

Berdasarkan penemuan di lapangan pada sekolah dasar negeri (SDN) dan sekolah dasar swasta (SDS) di Jakarta, kami menyimpulkan bahwa bahasa Inggris baik itu sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta ditemukan beberapa masalah, masalah metode dan model pembelajaran bahasa

Inggris oleh guru bahasa Inggris yang kurang variatif yang mana guru hanya menggunakan satu metode dan model pembelajaran bahasa Inggris, hal ini membuat para peserta didik tidak memiliki semangat untuk menerima pembelajaran bahasa Inggris, berikutnya Bahasa Inggris pada sekolah dasar dibutuhkan karena pada masa sekarang era digital yang mana semua sistem menggunakan bahasa pengantarnya bahasa Inggris maka setidaknya para peserta didik sekolah dasar (SD) bisa atau dapat dibekali dengan pengenalan bahasa Inggris sehingga anak-anak tidak akan merasa kaget dengan era teknologi sekarang ini, serta anak-anak bisa punya dasar untuk melanjutkan pada tingkatan selanjutnya, dan berikutnya anak-anak memiliki atau mempunyai daya ingat pada suatu bahasa pada seorang anak begitu besar, dibanding orang dewasa, oleh karena itu maka bahasa Inggris perlu diajarkan sejak dini. Pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah dasar tetap diperlukan dan dibutuhkan kendatipun ditemukan beberapa masalah, dan kalau memungkinkan bahasa Inggris bisa atau dapat dimuat, dimasukkan dalam kurikulum, sehingga dengan demikian bahasa Inggris bisa diajarkan pada seluruh sekolah-sekolah dasar baik di kota-kota maupun di desa pada seluruh sekolah dasar negeri maupun swasta di seluruh Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). " Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, 1(4), 96-102.
- Jazuly, A. (2016). Peran bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40.
- Maili, S. N., & Hestiningsih, W. (2017). Masalah-masalah pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1).

# PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Oleh: Raehanah Rezky Amaliyah

## Pengantar

Anak-anak usia sekolah dasar adalah salah satu aset bangsa dan negara yang nantinya akan menjadi pelaku penyelenggara negara. Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya membangun fondasi dasar manusia Indonesia yang berkualitas, siap bersaing dalam pergaulan global. Oleh sebab itu memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anak usia sekolah dasar sangatlah penting untuk meningkatkan daya saingnya dalam melanjutkan pendidikan pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan wawancara langsung pada guru-guru bahasa Inggris pada sekolah dasar alasan mereka perlunya bahasa Inggris karena para peserta didik hidup di zaman sekarang ini zaman globalisasi yang mana semua sistem menggunakan bahasa Inggris otomatis dengan pengetahuan dasar bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah akan sangat membantu untuk peserta didik mengakses teknologi. Seperti contoh komputer menggunakan bahasa Inggris yang manual pun menggunakan bahasa Inggris, pengetahuan dan informasi internet menggunakan bahasa Inggris.



Menurut Aedi, N & Amaliyah, N(2016:195) mengatakan bahwa " Di era globalisasi dan instant sekarang ini, anak didik mulai dari usia SD bahkan TK sudah dituntut bersaing dalam mata pelajaran bahasa Inggris ." Dengan kata lain, kalau anak SD ketinggalan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, hal ini akan membuat masalah bagi anak tersebut yang mana anak menjadi kurang percaya diri, dikucilkan dari lingkungannya, dan lain-lain. Peserta didik mudah menerima bahasa Inggris ketika melanjutkan ke jenjang menengah. Berdasarkan pada hasil wawancara langsung pada guru-guru bahasa Inggris pada sekolah dasar, guru-guru memiliki alasan perlunya bahasa Inggris dilaksanakan yakni agar supaya peserta didik lebih mudah melanjutkan ke jenjang sekolah menengah dan tidak merasa terkejut ketika menerima mata pelajaran bahasa Inggris.

### **Mengapa Pembelajaran Bahasa Inggris Penting bagi Anak SD?**

Sebagai seorang pendidik, mengetahui tujuan dari pembelajaran bahasa sangatlah ditekankan. Seperti yang kita ketahui bersama, tujuan utama dari sebuah pembelajaran bahasa adalah untuk menyiapkan peserta didik mencapai komunikasi serta penggunaan suatu bahasa yang telah dipelajari. Setiap pertemuan yang dilakukan dengan proses pembelajaran merupakan pemerolehan kalimat yang telah dilakukan oleh siswa, Namun, pemeraktikkan bahasa yang telah mereka peroleh terkadang hanya sebatas pemerolehan dalam bentuk linguistik tanpa adanya praktik berkomunikasi itu sendiri setelah keluar dari ruang kelas (Widdowson, 2000).

Bahasa Inggris sebagai alat ekspresi memerlukan kepercayaan diri yang tinggi bagi siswa. Sehingga penting membangun kepercayaan diri pada siswa dalam proses

pembelajaran. Kepercayaan diri juga merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan seseorang, sehingga dengan kesuksesan yang dicapainya individu akan mengembangkan kepercayaan diri sehingga akan mempengaruhi kinerjanya menjadi lebih baik.

## **Model-Model Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.**

Jenjang pendidikan dasar merupakan fase awal dalam menggali potensi dasar manusia. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara monoton, tetapi mesti melibatkan seluruh kemampuan guru.

### **1. Running Dictation**

Running Dictation adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan mengintegrasikan empat kemampuan berbahasa sekaligus, dan menggunakan gerakan tubuh. Strategi ini mendorong kerja sama tim/pasangan, pemecahan masalah dan strategi menghafal. Strategi ini menuntut siswa untuk menggunakan mata untuk membaca teks, mulut untuk menyampaikan pesan yang ada pada teks, telinga untuk mendengar dan menulis teks ke dalam searik kertas dan tubuh untuk bergerak. Melalui kegiatan ini siswa merasa senang dan termotivasi belajar bahasa Inggris, karena belajar dengan teman sebaya lebih mendukung siswa mudah mengerti tentang materi yang mereka pelajari.

Manfaat dari *running dictation* lebih mudah untuk diterapkan dalam kelas. Selain *running dictation* juga membuat siswa merasa bebas untuk belajar bahasa Inggris tanpa beban. *Running dictation* dapat mengurangi stres dan kebosanan untuk menyelesaikan tugas di kelas. *Running*

*dictation* dapat membantu siswa untuk meningkatkan dan melatih kemampuan membaca, mendengarkan, berbicara, menulis, dan keterampilan berpikir kritis. Penggunaan *running dictation* juga dapat divariasikan, yaitu dapat menggunakan gambar, beberapa kalimat, tempat, penggunaan pengujian atau pengujian belajar, dan sebagainya.

## **2. Media Gambar**

Media Gambar Menurut Hernawan media gambar cukup praktis, simpel, dan mudah digunakan dalam pembelajaran karena tidak harus memakai proyeksi untuk penggunaannya, hanya dengan gambar di kertas cukup membuat siswa terstimulus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dengan begitu pembelajaran akan jauh lebih menarik dan menyenangkan terhadap peserta didik, karena peserta didik terstimulus untuk mengikuti pembelajaran. Jika sudah seperti itu peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran dan akan lebih cepat mengerti dalam memahami suatu materi. Ketika siswa sudah terstimulus dan cepat memahami pelajaran maka diharapkan hasil dalam pembelajaran tersebut akan meningkat atau lebih baik, dan siswa akan mendapatkan hasil maksimal dalam pembelajaran tersebut.

Prosedur atau tahapan penggunaan media gambar dalam pembelajaran reading comprehension meliputi:

1. Kegiatan Prabaca. Pelaksanaan kegiatan prabaca ini guru dapat melakukan aktivitas berupa memberi kesempatan kepada para siswa untuk menebak apa yang akan dipelajari pada pelajaran tersebut,
2. Kegiatan Membaca. Pada tahap ini siswa melakukan aktivitas membaca dengan intruksi yang diberikan oleh

guru dengan menggunakan media gambar yang telah disediakan.

3. Kegiatan Pascabaca. Dalam hal ini dapat menguji kemampuan membaca serta memantapkan kemampuan membaca parasiswa Dapat dilakukan dengan memberilatihan soal ataupun evaluasi atau guru mengintruksikan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran atau pun bertanya jawab.

### **3. Pembelajaran Berbasis Multimedia**

Multimedia adalah kombinasi dari penggunaan beberapa media seperti film, slide, musik, penerangan dengan text, image, khususnya untuk tujuan pendidikan, dan hiburan. Unsur-unsur seperti teks, audio (narasi, dialog, sound effect), musik, film, video, fotografi, animasi dan grafik merupakan media pendukung yang tergantung dan terintegrasi menjadi satu kesatuan karya multimedia. Bentuk Interaktif Multimedia termasuk di dalamnya WebSite, CDRom Interactive, Program / software, Presentasi, Tutorial, Help section, dan bahkan Games.

Teks merupakan salah satu elemen terpenting dalam multimedia, karena elemen ini menjadi dasar dalam penyampaian informasi, teks merupakan jenis data yang paling sederhana dan memerlukan tempat penyimpanan yang paling kecil. Dengan penggunaan teks penyampaian informasi akan lebih mudah dimengerti oleh pamakai. Adapun gambar dapat berupa hasil dari foto, gambar yang telah diedit dan scanning. Berdasarkan cara pembuatannya, format file gambar dapat dibagi menjadi dua, yaitu bitmap dan vector. Sedangkan suara yang dihasilkan dalam multimedia berisikan informasi suara yang kompleks. Suara terdiri dari berbagai format file, antara lain WAV (Waveform) dan MIDI (Music

Instrument Digital Interface). Animasi merupakan gambar yang bergerak dan dihasilkan dari pemasangan frame-frame gambar secara tepat yang untuk menghasilkan efek pergerakan, sehingga tampil seperti hidup.

### **Komunikasi Bahasa Inggris yang Baik**

Metode pembelajaran yang tepat memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mencapai kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang baik dan menggunakannya sebagai bahasa sehari-hari. Para guru didorong untuk mengembangkan model-model pembelajaran bahasa Inggris yang lebih variatif dan cocok dengan perkembangan peserta didik. Beberapa model pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya hanyalah contoh bahwa sangat terbuka peluang menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Metode pembelajaran *running dictation*, media gambar, dan pembelajaran berbasis multimedia semuanya berkontribusi pada kesuksesan anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat merasa nyaman dan percaya diri menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi. Kepercayaan diri itu bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan tumbuh dan berkembang dalam kepribadian seseorang melalui proses belajar dan berlatih yang pada akhirnya memperkaya kemampuan komunikasi mereka dan membuka peluang lebih luas di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartin, H. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Shautut Tarbiyah*, 23(1), 37-54.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23-28.
- Rintaningrum, R. (2015). Bahasa Inggris tidak perlu dihapus dari kurikulum 2013 sekolah dasar. In *Proceeding Seminar Nasional ADPISI* (Vol. 124, p. 133).

# **PROSES, METODE, DAN MANFAAT PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK**

Oleh: Refina Eka Septiani

## **Pengantar**

Manusia adalah makhluk individu yang sering berkomunikasi dengan orang lain untuk mewujudkan kebutuhan sehari-hari Sanjay (Eny, 2020) Manusia memerlukan cara untuk berkomunikasi agar maksud yang ingin dicapai dapat dipahami oleh orang lain. Bahasa sebagai media berbentuk lambang bunyi untuk berinteraksi antar anggota masyarakat yang dihasilkan oleh alat ucap manusia Devianty (Eny, 2020). Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dianggap sangat penting pada era globalisasi ini dan dapat menjadi prioritas untuk dikembangkan. Selain itu bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki peran sentral dalam dunia internasional, terutama di era global dan teknologi saat ini. Menguasai bahasa Inggris dapat membuka banyak peluang baik itu di berbagai bidang termasuk pendidikan.

## **Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak**

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki peran sentral dalam dunia internasional, terutama di era global dan teknologi saat ini. Dengan memiliki kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan bahasa Inggris,

seseorang akan memiliki kesempatan untuk mengakses dunia informasi dan teknologi. Namun, pengajaran bahasa Inggris di sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD) di Indonesia masih menjadi pro dan kontra. Hal ini dibuktikan dengan dibatasinya pelajaran bahasa Inggris pada Kurikulum 2013 (Anggrarini, 2019). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini (siswa di sekolah dasar) sangat berbeda dengan orang dewasa. Pembelajaran bahasa Inggris Pada anak bisa dilakukan melalui permainan seperti “ *Fun English*”. Sasaran pada kegiatan ini yaitu siswa & siswi kelas IV – kelas VI di Sekolah Dasar. “*Fun English*” adalah kegiatan pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak yang memiliki konsep pembelajaran bahasa Inggris menyenangkan. Di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran dengan metode *Song*, dan *Games* (Hartina, Salija, Amin, 2019).

Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar yang diperkenalkan dari kelas IV sampai dengan kelas VI sejak tahun 1994. Kurangnya waktu belajar bahasa Inggris di sekolah dasar, yang hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler menyebabkan siswa mendapat paparan bahasa Inggris yang kurang. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini (siswa di sekolah dasar) sangat berbeda dengan orang dewasa. Baik dari metode pembelajarannya, pemahaman, pola pikir dan dari sisi lainnya. Kegiatan yang dirancang untuk diberikan pada anak-anak seharusnya dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak bisa menggunakan metode *game*. Kegiatan yang diberikan kepada anak juga diharapkan mampu menambah wawasan mereka tentang bahasa Inggris dan juga kosakata.

Pada masa kini bahasa Inggris tidak boleh dipandang sebelah mata. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya bahasa



Inggris. Banyak orang tua yang ingin mengajarkan anaknya belajar bahasa Inggris sejak usia dini, memang tidak mudah untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini, bukan hanya bahasa Inggris saja akan tetapi hal-hal yang lainnya. Pada anak usia dini, pengajaran bahasa Inggris hanyalah sebatas pengenalan. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan dan dasar-dasarnya saja. Jadi, kita sebagai pendidik mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar dahulu, misalnya huruf-huruf abjad bahasa Inggris, angka, macam-macam buah-buahan, macam-macam hewan, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang simple dan mudah (seperti *Good morning, How are you, How do you do*, dll).

Dengan menguasai bahasa Inggris dalam bentuk tulisan akan dapat memudahkan siswa untuk berkomunikasi di media sosial. Bahasa Inggris, baik lisan maupun tertulis seharusnya dikuasai secara aktif oleh siswa karena bahasa Inggris menjadi sarana komunikasi secara global. Orang tua juga memiliki peran yang penting dalam hal ini untuk membantu proses pembelajaran anaknya. Dengan kata lain orang tua di tuntuk untuk memahami dan mengerti bahasa Inggris, walaupun hanya sedikit.

Ada beberapa alasan mengapa anak dituntut untuk belajar bahasa Inggris sejak dini:

1. Faktor geografis, menjadi alasan pertama mengapa orang Indonesia perlu mempelajari bahasa Inggris. Karena Indonesia dikelilingi oleh negara-negara yang kebanyakan penduduknya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau kedua. Adapun nama-nama negara tersebut antara lain Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, Australia, dan lain sebagainya. Dengan belajar bahasa Inggris, maka akan memudahkan seseorang dalam

- berkomunikasi dengan orang lain, terlebih ketika kita berada di luar negeri.
2. Bahasa Inggris perlu dipelajari karena penggunaannya secara luas sebagai bahasa komunikasi Internasional. Agar dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang, budaya dan kenegaraannya. Bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi. Contoh yang mudah dilihat ada pada dunia pariwisata. Para wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negeri biasanya menggunakan bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan warga setempat. Selain itu, bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar resmi dalam dunia transportasi baik di udara maupun di laut.
  3. Informasi yang terdapat di dunia atau berita internasional juga kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasinya. Bisa kita ambil contoh dari internet, sebagian besar situs penyedia informasi di internet berbahasa Inggris. Tidak hanya di internet, buku-buku juga tidak sedikit yang memakai bahasa Inggris. Dengan lancar berbahasa Inggris akan sangat membantu anak dalam menjelajah dan mengakses sumber pengetahuan baik dari media tulis maupun media elektronik.

## **Saran**

Untuk membantu dalam proses ini, bisa dimulai dari mengajarkan hal-hal sederhana kepada anak. Gunakan konteks yang relevan dan mudah difahami. Gunakan buku bergambar, video pendek, atau aplikasi pendidikan yang dirancang khusus untuk membuat pembelajaran anak-anak tetap menarik dan interaktif. Berikan penguatan positif kepada anak seperti, berikan pujian dan dorong ketika anak

Anda menggunakan atau mencoba menggunakan bahasa Inggris. Konsistensi belajar, Luangkan waktu untuk belajar bahasa Inggris secara rutin setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu untuk menciptakan kebiasaan dan konsistensi dalam belajar. Berikan dorongan dan dukungan untuk berbicara dengan penutur asli. Jika memungkinkan, izinkan anak-anak berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris. Pastikan bahwa belajar bahasa Inggris tidak hanya tentang belajar, tetapi juga tentang bersenang-senang. Anak-anak belajar lebih baik ketika mereka menikmati prosesnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Jazuly, A. (2016). Peran bahasa Inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40.
- Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). " Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, 1(4), 96-102.
- Putri, D. A., & Sya, M. F. (2022). Kemampuan pengucapan bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 357-364.

# ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Oleh: Selvi Arianita

## Pengantar

Melalui teknologi, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan banyak sumber, tidak hanya dari buku maupun guru yang telah dimiliki oleh siswa. Hal ini menjadi potensi yang sangat besar yang harus dilihat oleh para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Pengaplikasian teknologi dalam proses pembelajaran menjadi hal yang berdampak sangat baik bagi siswa. Salah satu teknologi terbaru yang telah terbukti memberikan efek baik kepada proses pendidikan adalah teknologi *artificial intelligence*.

Menurut Rich dan Knight pada Amrizal dan Aini (2013) *Artificial intelligence* adalah sebuah teknologi yang dimana dapat merancang komputer agar melakukan sesuatu yang biasanya dilakukan oleh manusia. Lalu jika dilihat dari segi pendidikan, *artificial intelligence* telah diungkapkan dalam beberapa studi yang dimana diketahui memberikan efek yang signifikan terhadap proses pembelajaran siswa (Groff, 2017). Dalam beberapa tempat *artificial intelligence* merupakan hal yang baru, namun patut untuk dicoba kemanfaatannya. Penerapan tutor cerdas juga telah dilakukan dalam beberapa kegiatan pendidikan seperti pada pengimplementasian IBM Watson. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian

rancang bangun aplikasi pembelajaran menggunakan *artificial intelligence* patut untuk dilaksanakan.

Tulisan ini akan menelisik *artificial intelligence* (dalam konteks tulisan ini disingkat AI). Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. Terkait itu, ada tiga artikel Ilmiah sebagai “alat bantu” guna menelisik hal-hal yang di jelaskan. Pertama, artikel “Implementasi Pembelajaran *Artificial Intelligence* Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kota Batu, Malang, Jawa Timur” (2002) karya Lienggar Rahadiantino, dkk. Kedua, artikel “Implementasi Penggunaan *Artificial Intelligence* Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A” (2023) karya Adinda Arly dan Nanda Dwi, Rea Andini.

Ketiga, artikel “*Artificial Intelligence* dalam Pengembangan Media Pembelajaran bahasa Inggris” (2020) karya Putu Trisna Hady Permana, dkk. Berikutnya ,tulisan ini akan ditutup dengan beberapa saran terkait *Artificial intelligence* dan bahasa Inggris. Dengan menggunakan sistem AI untuk mengevaluasi kemajuan pembelajaran, memberikan umpan balik instan, dan menyarankan area yang perlu ditingkatkan. AI dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi yang menawarkan latihan yang dibuat khusus untuk memperbaiki keterampilan grammar, kosakata, atau struktur kalimat dalam bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan kemajuan dalam bidang *artificial intelligence*, pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi lebih interaktif, personal, dan efektif bagi para pembelajar.

## **Artificial Intelegence**

*Artificial Intelligence* (AI) adalah teknologi yang dapat digunakan manusia sebagai asisten bergerak seperti robot. Namun, *Artificial Intelligence* (AI) hanyalah representasi virtual dalam sistem komputer. Karena cakupannya yang luas,

teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat digunakan di banyak bidang. Dunia pendidikan mungkin menerima teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Luckin et al. (2016, p. 14) menyatakan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) adalah suatu sistem komputer yang dirancang untuk berinteraksi dengan dunia melalui kemampuan dan perilaku intelijen manusia.

Candra Halim dan Hendri Prasetyo menjelaskan bahwa pengembangan *Artificial Intelligence* (AI) Pendidikan komputer menjadi kecenderungan khususnya pada bidang Pendidikan. Teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) telah diterapkan secara bertahap pada instruksi dibantu komputer. Para peneliti *Artificial Intelligence* (AI) beberapa tahun terakhir, mencoba untuk memungkinkan para siswa untuk menerima pengetahuan baru dari sebuah proses “pembelajaran dukungan”. Teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) juga dapat dibuat sebagai model penalaran manusia, alat belajar, dan masih banyak penggunaan lainnya, menunjukkan kegunaan yang lebih baik dan terus lebih baik.

Penelusuran selanjutnya, peneliti menemukan sebuah karya yang relevan dengan tahun penelitian yang lebih terkini. Karya tersebut dipopulerkan oleh Roida Pakpahan pada jurnal penelitian yang dilakukan pada tahun 2021. Jurnal yang ditulis oleh Roida Pakpahan menjelaskan mengenai *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan yang menjadi salah satu teknologi yang paling fenomenal pada saat ini terlebih di tengah pandemi virus Corona Covid 19. Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) menjadi solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat dunia saat ini dalam berbagai segmen kehidupan.

Beberapa fakta dan realita yang ditemukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan *artificial intellegence* yang

ada di lapangan menunjukkan bahwa guru masih menemukan kesulitan dalam penggunaan dan pengembangan teknologi dalam mengelola kelas digital. Salah satu kesulitan tersebut adalah guru tidak mampu mengembangkan *edugames* yang dibuat sendiri (Desyandri, 2019).

Sebagai contoh Sekolah Dasar di Kota Batu, Malang mengenai sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Selanjutnya, melakukan observasi kepada guru-guru terkait sistem pembelajaran efektif yang telah dilakukan, kendala, serta hambatan yang terjadi selama kegiatan belajar. Tim juga melakukan diskusi mengenai platform apa saja yang sudah digunakan dan bagaimana kebermanfaatannya. Kemudian tim pengabdian memberikan beberapa opsi platform yang mudah dan terjangkau digunakan oleh siswa Sekolah Dasar. Observasi dan pengambilan yang dikumpulkan adalah valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya karena data tidak hanya dilakukan secara langsung di lokasi, tetapi juga dilakukan secara daring menggunakan Zoom Meeting.

Saat ini setelah Covid-19 usai, penggunaan teknologi kecerdasan buatan semakin marak dikalangan pelajar, mahasiswa, maupun pekerja. Namun, dalam penelitian ini penulis akan lebih condong membahas ke arah proses pembelajaran mahasiswa Ilmu Komunikasi Kelas A Universitas Negeri Surabaya. Setelah *survei* kuesioner yang dilakukan kami menemukan bahwa sebanyak 85,2% mahasiswa di kelas A telah mengetahui apa itu Artificial Intelligence (AI) atau yang biasa disebut dengan AI dan sisanya 15,8% memilih opsi kurang tahu mengenai *Artificial Intelligence* (AI). Sebanyak 25,9% responden kelas A memilih opsi sering menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembantu menyelesaikan tugas perkuliahan dan 63% responden lainnya

mengakui jarang, serta sisanya memilih tidak pernah menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penyelesaian tugas mereka.

Data yang diperoleh akan diolah sesuai tujuan program pengabdian masyarakat. Data *desain* pengembangan artificial intelligence siswa Sekolah Dasar di Kota Batu, Malang, Jawa Timur diolah dengan melakukan analisis data; visualisasi data; dan interpretasi data. Analisis data merupakan kegiatan mengkaji data secara ilmiah untuk mendapatkan informasi penting. Interpretasi data dalam pengambilan kesimpulan dan keputusan berdasarkan informasi yang sudah diekstrak dari data.

Tahapan pembuatan desain pengembangan konsep pembelajaran melibatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan sistem pembelajaran siswa dan mudah digunakan. Platform yang digunakan pada dasarnya sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa, guru, dan orang tua mudah mengakses. Pelatihan pembelajaran desain *artificial intelligence* merupakan lanjutan kegiatan pengembangan dari desain yang telah dibuat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar implementasi penggunaan platform yang digunakan lebih tepat sasaran untuk media pembelajaran siswa.

*Artificial Intelligence* (AI) memiliki berbagai jenis yang setiap platform memiliki tata guna dan fungsi yang berbeda, penulis kali ini ingin menjabarkan platform platform yang sering digunakan mahasiswa dalam keberlangsungan hidup universitas menurut *survei* yang sudah penulis laksanakan. Penggunaan kecerdasan buatan merupakan topik hangat dalam dunia pendidikan. Dan Chat GPT adalah salah satunya.



platform ini adalah sebuah alat kecerdasan buatan yang menawarkan beberapa manfaat, termasuk peningkatan keterlibatan siswa, kolaborasi, dan aksesibilitas (Cotton et al., 2023).

## **Pembelajaran Bahasa Inggris**

Kembali lagi di salah satu manfaat teknologi kecerdasan buatan manusia atau yang biasa diketahui dengan *Artificial Intelligence* (AI), yakni membantu meringankan penugasan mahasiswa melalui kecerdasan robot yang dibuat mirip dengan pemikiran manusia, maka diciptakanlah platform yang bernama SlidesGo. Pada aplikasi SlidesGo ini mahasiswa diberikan fitur mendesain *powerpoint*, tak jauh beda dari platform Canva yang juga bisa digunakan untuk mendesain atau menggunakan template *powerpoint* yang sudah ada.

Hasil *survei* mengatakan bahwa dengan adanya template SlidesGo ini dapat mempermudah pembuatan *powerpoint* serta dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kebosanan mencerna rangkuman materi yang diberikan melalui *powerpoint* yang diberikan oleh dosen pengampu tiap mata kuliah dikarenakan model *slideshow* yang digunakan cenderung bervariasi dan tidak monoton. Mahasiswa Ilmu Komunikasi sendiri juga tidak akan jauh dari pembelajaran Bahasa Inggris, namun sayang tidak semua mahasiswa tidak fasih dalam penggunaan bahasa asing baik saat berbicara maupun menulis, terutama bahasa Inggris yang menggunakan *grammar* dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari maupun di kampus sendiri.

Dan berdasarkan hasil *survei* yang sudah dilakukan sebelumnya, ada 2 responden yang mengakui dirinya kerap menggunakan Grammarly sebagai salah satu media pembelajaran mahasiswa. Dalam meningkatkan keterampilan

menulis tidak hanya membutuhkan pengetahuan tetapi juga keterampilan dalam mengorganisasikan ide dan memasukkannya ke dalam teks.

Keyakinan mempunyai dampak yang sangat besar bagaimana mahasiswa dapat mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikirannya serta bagaimana mereka berkomunikasi dalam bahasa lawan bicara? Dari situs ini, mahasiswa bisa langsung mengetahui perbaikan tulisan dan tata Bahasa yang salah hanya menggunakan situs ini. Grammarly sendiri merupakan salah satu sistem proofreading otomatis yang dapat mengidentifikasi kesalahan terkait 250 aturan tata Bahasa serta memberikan solusi perbaikan dari tulisan yang sudah dibuat. (Grammarly: Asisten Menulis Online Gratis), dengan aplikasi tersebut mahasiswa yang pertama didasarkan pada tingkat ketepatan, dan yang kedua adalah jumlah kesalahan secara keseluruhan, tulisan yang telah teridentifikasi oleh program. Jumlah kesalahan disajikan secara otomatis setelah mengunggah *file* tugas, dan hal ini mempermudah mahasiswa dalam merevisi tulisan yang salah.

Saat ini hangouts tergeserkan oleh google meet karena saat ini google meet dapat menampilkan platformnya dalam web, iOS maupun aplikasi android. google meet mirip dengan platform skype, dimana platform ini menyediakan konferensi audio disertai video gratis dengan obrolan teks yang mampu dilakukan secara bersamaan di konferensi yang sama. Untuk menyelenggarakan konferensi, pengguna cukup membuat undangan melalui program ini, kemudian membagikan undangan tersebut berupa link grup pertemuan, kode, dan nomor telepon kepada peserta (Sawitri, 2020).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arly, A., Dwi, N., Andini, R., (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. *Prosiding Seminar Nasional* pp. 362-374, 2023 ISSN 1234-5678.
- Permanah, P.T.H., Astawa, N.L.P.T.N.S.P., (2020). Artificial Intelligence dalam Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (2614-8854) Volume 3, Nomor 3, Oktober 2020 (687-692).
- Rahadianto, L., Fahmi, A., Aparamarta, H.W., Moerad, S.K., Shiddiq, A.M., (2022). Implementasi Pembelajaran Artificial Intelligence Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kota Batu, Malang, Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* P-ISSN. 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403.

# **PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK USIA DINI**

Oleh: Sindi Rahmawati

## **Pengantar**

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling luas digunakan di seluruh dunia, menjadikannya bahasa internasional yang penting. Sejak tahun ajaran 1994, bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran muatan lokal yang resmi diajarkan di Sekolah Dasar di Indonesia. Dalam era informasi dan globalisasi yang semakin maju, pemerintah menyadari betapa pentingnya bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang efektif. Menurut Dr. Stephen Krashen, belajar bahasa asing sejak usia dini dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan keterampilan komunikasi anak, serta membantu mereka memahami budaya dan lingkungan yang lebih luas.

Kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris juga mendorong peningkatan usaha untuk mempelajarinya. Masyarakat mulai mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak mereka sejak dini, dengan mengikutsertakan mereka dalam kursus bahasa Inggris dan menyediakan materi belajar tambahan di rumah. Posisi bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama di Indonesia menjadi tantangan baru bagi anak-anak, terutama mereka yang berasal dari keluarga yang tidak menggunakan bahasa Inggris atau jarang berinteraksi

dengan bahasa tersebut. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, anak-anak ini dapat mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan baik.

Pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar bahasa asing memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, daya ingat yang lebih kuat, dan kreativitas yang lebih tinggi. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris juga dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan sosial mereka, seperti belajar berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, yang membantu mereka menjadi individu yang lebih terbuka dan toleran. Menguasai bahasa Inggris sejak dini memberikan anak-anak keunggulan kompetitif dalam dunia kerja di masa depan, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dan bersaing di pasar kerja internasional.

### **Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini**

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi agar dapat mencapai hasil yang optimal. Beberapa masalah utama yang sering muncul antara lain:

#### **1. Kurangnya Keterampilan Komunikasi**

Anak-anak yang belajar bahasa Inggris sejak usia dini mungkin mengalami kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik, mereka harus

dilatih untuk berbicara, mendengar, dan menulis dalam bahasa Inggris.

## 2. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Anak-anak yang belajar bahasa Inggris sejak usia dini mungkin mengalami kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik, mereka harus dilatih untuk berbicara, mendengar, dan menulis dalam bahasa Inggris.

## 3. Kurangnya Keterampilan dalam Berbicara dengan Teman

Anak-anak sering kesulitan berbicara dengan teman-teman mereka dalam bahasa Inggris. Untuk membantu mereka berkomunikasi dengan lebih baik, mereka harus dilatih berbicara dalam bahasa Inggris.

## 4. Kurangnya Keterampilan dalam Bermain Sambil Belajar

Anak-anak lebih suka bermain daripada belajar, jadi pembelajaran berbasis permainan dapat lebih menyenangkan dan efektif. Metode ini harus sesuai dengan sifat dan kebutuhan anak usia dini.

## **Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini**

Berbagai metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak usia dini meliputi:

### 1. Pembelajaran Berbasis Lagu Anak

Metode ini memanfaatkan lagu dan nyanyian untuk membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan dan mudah diingat. Anak-anak diajarkan menyanyikan lagu-lagu dalam bahasa Inggris, yang membantu mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar mereka.

## 2. Pembelajaran Berbasis Benda

Metode ini menggunakan objek-objek untuk membantu anak-anak mempelajari bahasa Inggris. Anak-anak diajarkan mengenal dan memberi label pada benda-benda yang mereka lihat, yang membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara dan mendengar.

## 3. Pembelajaran Berbasis Permainan

Metode ini melibatkan permainan untuk membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Contoh permainan ini termasuk permainan yang melibatkan gerakan, lagu, dan interaksi sosial.

## 4. Pembelajaran Berbasis Cerita

Metode ini menggunakan cerita untuk membantu anak-anak mempelajari bahasa Inggris. Anak-anak diajarkan untuk menceritakan kembali cerita yang mereka dengar atau baca, yang membantu dalam pengembangan keterampilan berbicara dan menulis.

## 5. Pembelajaran Berbasis Percakapan

Metode ini menekankan pentingnya percakapan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Anak-anak diajarkan berbicara menggunakan bahasa Inggris melalui dialog, nyanyian, dan ekspresi dalam berbagai situasi.

## **Kesimpulan**

Sangat penting bagi anak usia dini untuk belajar bahasa Inggris, terutama di dunia modern. Dengan belajar bahasa Inggris sejak dini, anak-anak memiliki peluang lebih besar untuk menguasai bahasa Inggris, yang akan meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi mereka. Pembelajaran berbasis lagu, benda, permainan, cerita, dan percakapan dapat menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, menguasai bahasa Inggris sejak dini juga membantu anak-

anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial mereka.

Namun, pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, paparan bahasa Inggris yang kurang, variasi dalam kemampuan bahasa anak, masalah psikologis, dan kekurangan guru yang berkualitas. Orang tua, guru, dan institusi pendidikan harus bekerja sama untuk mengatasi masalah ini. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan baik dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia dan bersaing di pasar kerja internasional jika mereka menerima dukungan dan pendekatan yang tepat.

### **Daftar Pustaka**

- Jazuly, A. (2016). Peran bahasa Inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33-40.
- Nasution, S. (2016). Pentingnya pendidikan Bahasa Inggris pada anak usia dini. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(01), 50-60.



# PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Oleh: Tri Ayu Agustina

## **Pengantar**

Salah satu bahasa asing yang sangat penting dalam dunia internasional, terutama di era global dan teknologi modern, adalah bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa Inggris, seseorang akan memiliki kesempatan untuk mengakses dunia teknologi dan informasi. Oleh karena itu, mengajar bahasa Inggris sedini mungkin sangat penting (Prayatni, 2019). Penelitian Santrock (2007:313) juga mendukung gagasan ini, menyatakan bahwa anak-anak belajar bahasa asing lebih cepat daripada orang dewasa. Menurut penelitian lain, menguasai bahasa asing sejak dini membantu perkembangan siswa (Mustafa, 2007). Pengajaran bahasa Inggris di sekolah, terutama di Sekolah Dasar (SD), di Indonesia masih memiliki pro dan kontra. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pelajaran bahasa Inggris tidak ada lagi dalam kurikulum 2013 (Anggrarini, 2019). Sebagai pusat perdebatan tentang penghapusan pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, yang dianggap hanya kegiatan ekstrakurikuler, atau apa yang disebut sebagai program muatan lokal oleh beberapa orang. Hal ini tentu saja akan mengurangi peluang siswa sekolah dasar untuk mendapatkan pengalaman belajar bahasa Inggris dan pengetahuan dasar yang sesuai untuk

tingkat mereka. Selain itu, kebijakan ini menyebabkan siswa tidak belajar dengan baik bahasa Inggris.

Tulisan ini akan menelisik lebih jauh tentang pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia sekolah dasar. Terkait itu, ada tiga artikel ilmiah sebagai "alat bantu" guna menelisik tema ini. Pertama, artikel "Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu" (2022) karya Gina Larasaty, dkk. Kedua, artikel "Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Petompon 01 Semarang" (2020) karya Weni Saraswati, dkk. Ketiga, artikel "Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur" (2022) karya Bagus Suhendar dan Syakir. Berikutnya, tulisan ini akan ditutup dengan beberapa saran terkait pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar. Kelak, diharapkan beberapa saran itu dapat diwujudkan di tiap-tiap sekolah, termasuk SD, sehingga minat untuk mempelajari bahasa Inggris dapat meningkat. Tentu, peningkatan minat mempelajari bahasa Inggris perlu dukungan dan kerja nyata dari semua pihak. Dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua/wali siswa, hingga masyarakat sekitar.

### **Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SD**

Bahasa Inggris sudah sesuai dengan RPP yang dirancang untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Selama pembelajaran bahasa Inggris, disarankan agar siswa membawa buku penerjemah untuk membantu mereka memahami kata atau kalimat bahasa Inggris. Proses pembelajaran bahasa Inggris di SD Petompon 01 Semarang dimulai dengan cerita yang diceritakan oleh guru atau salah seorang siswa di depan kelas untuk memberikan motivasi

kepada siswa. Kegiatan inti adalah pengalaman belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan akhir merupakan refleksi dan evaluasi pengetahuan peserta didik tentang materi yang baru saja dipelajari. Kegiatan ini didasarkan pada masukan siswa mereka dapat melihat hal ini ketika mereka merespons pembelajaran dengan mengambil tindakan di dunia nyata. Misalnya, ia dapat menjawab pertanyaan dan berbicara bahasa Inggris, serta dapat mempresentasikan karya yang ditulis atau digubah dalam bahasa Inggris. Setiap lampiran observasi kelas berisi informasi tentang proses ini. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Dalam metode ceramah, guru menjelaskan materi, kemudian siswa diberikan pertanyaan terkait materi tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, metode ini kurang efektif karena tidak semua siswa mendengarkan atau memperhatikan karena dirasa cukup membosankan namun guru mempunyai cara untuk mengurangi kebosanan ketika metode pengajaran tidak efektif—seringkali yang dilakukan guru adalah menjelaskan konten menggunakan boneka warna-warni, sesuai dengan sifat anak. Sekolah dasar menyukai warna-warna cerah dan bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Kemudian pada metode diskusi, dalam metode ini guru mengelompokkan siswa dan memberikan gambar, cerita untuk dibaca atau pertanyaan untuk didiskusikan untuk menemukan jawabannya. Cara ini cukup efektif karena guru sering menggunakan bacaan cerita bergambar. Metode demonstrasi merupakan metode yang umum digunakan karena menggunakan bantuan media agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan dapat menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran bahasa Inggris di SD N Petompon 01 Semarang juga menggunakan media

sebagai alat bantu dalam proses pembelajarannya. Media yang digunakan adalah buku cerita, wayang, abjad, video dan benda-benda nyata yang ada di dalam kelas yang dapat berguna sebagai alat bantu pembelajaran. Kemudian disediakan sumber belajar yang sesuai dan terfasilitasi seperti buku teks, buku cerita, dan lain-lain. Hasil penelitian juga menemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, khususnya hasil angket yang diberikan kepada mereka (40,7%) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris dan bahasa Inggris. Menurut (53%) siswa menganggap bahasa Inggris bukanlah mata pelajaran yang sulit. Berdasarkan hasil penelitian, nilai belajar bahasa Inggris siswa sudah cukup, meskipun banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kkm. Kemudian dilakukan evaluasi, khususnya secara tertulis ataupun lisan.

### **Smartphone untuk Pengajaran Bahasa Inggris bagi Anak SD**

*Smartphone* adalah telepon dengan kemampuan seperti komputer, sering kali dengan layar besar dan sistem operasi yang mampu menjalankan aplikasi umum (Kim & Park, 2019). Keberadaan *smartphone* saat ini hampir menjadi kebutuhan esensial bagi setiap orang. Hampir semua orang di Indonesia, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak, selalu membawa *smartphone*, apapun yang mereka lakukan atau dimanapun mereka berada. Jika menyangkut anak usia sekolah yang menggunakan ponsel pintar saat berada di sekolah, memang ada pro dan kontranya. Fungsi *smartphone* yang semakin kompleks, seperti *multitasking* juga memungkinkan untuk digunakan sebagai alat pembelajaran (Ketelaar & Van Balen, 2018). Menurut (Shrestha, 2014), *smartphone*

merupakan alat teknologi yang menunjang pembelajaran bahasa Inggris, termasuk penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran keterampilan berbahasa interaktif. Sementara itu (Wu, 2015), *smartphone* dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris untuk semua keterampilan, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kelas bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memanfaatkan penggunaan *smartphone* secara maksimal.

Kampung Sumur di Kecamatan Klender, Jakarta Timur, tempat berlangsungnya kegiatan sosialisasi, merupakan kawasan yang sangat padat penduduknya, kondisi perekonomian masyarakatnya tergolong menengah ke bawah. Namun jika kita melihat sekilas ke wilayah yang banyak terdapat anak kecil dan usia sekolah dasar, rata-rata penduduknya memiliki 1 (satu) telepon seluler. Seperti sektor lainnya, jika dicermati sebagian besar hanya menggunakan ponsel untuk bermain game online atau menonton video di YouTube. Ponsel pintar (*smartphone*) merupakan suatu perangkat yang tidak hanya digunakan untuk mengirim pesan teks, menerima dan menjawab panggilan, hadirnya pusat aplikasi pada setiap telepon pintar, sehingga telepon pintar (*smartphone*) kini dapat digunakan sebagai media bisnis dan ruang belajar. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis bermaksud memberikan edukasi tentang cara penggunaan aplikasi *smartphone* untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar di Klender, Jakarta Timur. Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mendorong siswa untuk menggunakan ponsel cerdas untuk tujuan belajar daripada bermain game.
2. Menciptakan minat belajar bahasa Inggris khususnya kosakata dengan aplikasi di *smartphone*.

3. Menerapkan ilustrasi pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan aplikasi *smartphone*.

Dengan demikian diharapkan konsumsi kredit yang disalurkan selama ini akan lebih bermanfaat dan efektif.

Aplikasi belajar bahasa Inggris di *smartphone* memiliki beberapa fitur untuk membantu Anda menguasai bahasa Inggris, yaitu:

1. Kosakata
2. Struktur
3. Keterampilan berbicara
4. Keterampilan membaca
5. Keterampilan Menulis

Peserta program konsultasi ini adalah 10 siswa SD beserta orang tuanya di Klender, Jakarta Timur. Kegiatan pengajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan aplikasi *smartphone*, kelompok PKM STMA Trisakti mengadakan kegiatan pada tanggal 8 Agustus 2019 yang memperkenalkan aplikasi *smartphone* untuk keperluan pembelajaran bahasa Inggris kepada sekitar 10 siswa sekolah dasar di kawasan Kampung Sumur, Klender, Jakarta Timur. Aplikasi yang ditampilkan adalah "Aplikasi Duolingo". Kosakata yang diajarkan adalah kosakata yang berkaitan dengan {buah-buahan dan sayur-sayuran, hewan dan barang-barang rumah tangga}.

## DAFTAR PUSTAKA

- Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). " Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, 1(4), 96-102.
- Saraswati, W., Budiman, M. A., & Rahmawati, I. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Petompon 01 Semarang. *Jurnal Sekolah*, 4(4).
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 242-245.

# **METODE, MEDIA, DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK**

Oleh: Yunita Cahyati

## **Pengantar**

Di era digital yang semakin maju ini, orang menggunakan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, untuk berinteraksi satu sama lain. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris tentunya memiliki banyak peluang di banyak bidang, baik untuk orang dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memperkenalkan anak-anak mereka dengan bahasa Inggris sejak dini. Sebagai pendidik, menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan anak-anak bahasa Inggris adalah bagian penting dari sistem pendidikan modern. Bercakap-cakap dalam bahasa Inggris saat ini sangat penting di era globalisasi. Tidak selalu mudah untuk mengajarkan anak-anak bahasa Inggris. Dalam situasi seperti ini, pengenalan bahasa Inggris dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman anak dengan menggunakan hal-hal yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris anak-anak, kosakata sangat penting karena memungkinkan mereka memahami dan menggunakan bahasa. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa sumber guna memperkuat hipotesis,



serta membantu menganalisis terkait Metode Media dan Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak. Beberapa sumber diantaranya adalah 1). "Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar" oleh Bagus Suhendar, Syakir, Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. 2). "Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal" oleh Charlotte A.H. 3). "Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia dini" oleh Ahmad Jazuly, M.Pd Dosen tetap Prodi S1 PG. PAUD, IKIP PGRI Jember. "Penggunaan Media Untuk Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini" oleh Suningsih T., Anugrah, S. D., & Putri, N. I. . "Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar" oleh Dalilah, W. K., & Sya, M.F.

## **Metode**

Metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Metode adalah cara atau langkah efektif untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan menggunakan metode untuk menyelesaikan masalah, seseorang dapat menghemat waktu, energi, dan sumber daya dalam mencapai tujuan. Metode yang tepat membuat pembelajaran lebih terstruktur, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berkaitan dengan dengan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak ada beberapa metode memudahkan anak pada proses pembelajaran, berikut beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu:

### a. Metode TPR (Total Physical Response Method)

James Asher, seorang profesor psikolog di Universitas Negeri San Jose, California, mengembangkan pendekatan ini yang mengklaim bahwa semakin sering atau semakin intensif

stimulasi yang diberikan pada memori seseorang, semakin kuat asosiasi memori yang berhubungan dan semakin mudah untuk mengingat (*recalling*). Salah satu contoh pembelajaran dari pendekatan ini adalah ketika setiap anak diminta untuk berdiri sambil mendengarkan (*listening*). Bernyanyi dan bergerak sesuai perintah lagu:

*Everybody sit down, sit down, sit down, Everybody  
sit down just like me  
Everybody stand up, stand up, stand up, Everybody  
stand up just like me*

#### b. Metode Long Term Memory

Strategi ini menekankan penerimaan informasi, pemahaman kosakata, penggunaan media, keterlibatan dalam empat keterampilan utama, dan penggunaan ungkapan setiap hari. Anak-anak usia dini mengingat lebih cepat daripada orang dewasa, dan mereka akan ingat hal-hal yang dilakukan berulang kali hingga menjadi kebiasaan. Pembelajaran yang konsisten, praktis, dan diulang sangat penting bagi anak usia dini.

#### c. Teaching English by Using Song

Salah satu cara untuk mengajarkan bahasa Inggris yang menggunakan nyanyian atau lagu sebagai medianya adalah pendekatan ini. Namun, nyanyian adalah komponen musik. Nyanyian anak-anak sebenarnya terdiri dari beberapa bahasa:

- a. Bahasa Emosi, yang memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan perasaan mereka, seperti senang, lucu, kagum, atau haru.
- b. Bahasa Nada, yang dapat didengar, dinyanyikan, dan dikomunikasikan.

- c. Bahasa Gerak, yang menunjukkan gerak dalam nyanyian melalui irama (gerak/ketukan yang teratur), irama (gerak/ketukan yang tidak teratur), dan melodi (gerakan tinggi rendah).

Salah satu manfaat mengajarkan bahasa Inggris melalui nyanyian adalah sebagai berikut: (a) lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris dan (b) anak akan lebih mudah memahami materi ajar yang disampaikan karena mereka menyanyikannya. Kemampuan guru untuk memilih lagu dan menggerakkan.

- d. Teaching English by Using Games

Keuntungan menggunakan permainan untuk mengajar Bahasa Inggris meningkatkan kecintaan anak untuk belajar, permainan membuat anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Permainan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan adanya interaksi sosial juga anak-anak dapat berbicara dan bekerja sama dengan teman-temannya saat bermain. Penguatan Materi yaitu karena permainan memperkuat materi, anak-anak dapat mengingat materi dengan lebih baik. Keterlibatan Aktif, Anak-anak berpartisipasi dalam pembelajaran fisik dan mental secara aktif. Permainan Peran, Permainan peran, juga dikenal sebagai role play, memungkinkan anak-anak menggunakan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan nyata. Metode permainan untuk mengajarkan bahasa Inggris adalah permainan kosakata, di mana anak-anak dapat belajar kosakata baru melalui permainan seperti kartu memori, bingo, atau kartu flash.

#### e. Teaching English by Using Stories

Belajar bahasa Inggris juga bisa dilakukan dengan cara membaca cerita pendek berbahasa Inggris. Langkah-langkah penerapan belajar bahasa Inggris dengan bercerita sebagai berikut:

- 1) Siapkan media, alat peraga serta bila perlu seorang pendidik harus hafal ceritanya terlebih dahulu;
- 2) Ciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman, dan membuat anak penasaran dengan cerita yang akan kita bacakan;
- 3) Sebelum bercerita, buat perjanjian dengan anak dengan kalimat "Jangan ada yang bertanya sebelum ibu menyelesaikan cerita. Kalau ada yang ingin bertanya ditunda dulu ya";
- 4) Nah bacakan cerita dengan penuh semangat dan semenarik mungkin;
- 5) Setelah selesai membacakan cerita mintalah anak mengu-  
langi apa yang kita ceritakan; dan
- 6) Lalu jika ada yang bertanya dipersilahkan.

#### **Media**

Media pengenalan bahasa Inggris pada anak dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu:

1. Media Visual merupakan media yang menyalurkan pesan lewat indera pandang atau penglihatan. Media visual juga disebut sebagai media gambar, media cetak, animasi yang dapat membantu peserta didik lebih cepat memahami dan memiliki daya ingat yang kuat serta dapat menumbuhkan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran (Lelangwayan, 2024). Hasil pengkajian literatur menyebutkan bahwa media visual yang biasa digunakan untuk mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini berupa media

kartu berpasangan (S. S. Lestari & Muryanti, 2023), *flashcard* (Susantini & Kristiantari, 2021), *pop up book* (Suryana et al., 2021); (Y. A. Putri & Kurniawan, 2023); (Lusiana et al., 2024), *reading domino* (Batmanlusy & Kurniawan, 2021), media daur ulang (*recycle system*) (Novitasari et al., 2022), permainan ular tangga (Novitasari et al., 2022), *bingo game* (Widyahening & Sufa, 2022), dan lembar kerja anak (Purandina, 2021). Penggunaan media visual diterapkan dengan cara aktivitas bermain yang menyenangkan. Anak akan diberikan penjelasan tentang cara dan aturan permainannya. Selanjutnya, anak diajak bermain dengan menggunakan media visual tersebut.

2. Media Audio diartikan sebagai suatu informasi untuk menyampaikan pesan dalam bentuk lambang, angka, dan narasi yang dapat menggugah pikiran, perasaan, serta kemauan peserta didik untuk belajar dengan memanfaatkan indera pendengaran (Rahman et al., 2023). Hasil *literature review* menunjukkan bahwa media audio yang diterapkan berupa percakapan berbahasa Inggris sederhana dalam keseharian anak, bernyanyi berbahasa Inggris, dan *story telling* (Satrianingrum et al., 2020) dengan buku berbahasa Inggris.
3. Media Audiovisual adalah perangkat untuk berkomunikasi yang dapat digunakan untuk mendengarkan dan menonton (Timur et al., 2024). Berdasarkan pengkajian literatur, penggunaan media audio visual berupa media video animasi (Ramadhani et al., 2023); (Rahmadani & Muryanti, 2023) interaktif (Indah & Muryanti, 2023).
4. Media Digital atau dapat disebut dengan media berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) merupakan penggabungan media antara audio-visual yang memanfaatkan beragam *platform* teknologi digital, seperti

aplikasi *canva*, *quizizz* dan *kahoot*, *digital picture books*, hingga *web-based* (Anggraini et al., 2023) berbantu kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Media digital dapat menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk kontekstual, audio, dan visual yang menarik dan interaktif (Sari et al., 2024). Penggunaan media digital pada saat ini, memasuki babak yang baru sebagai dampak positif dari kemajuan teknologi dunia. Hasil *literature review* menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mulai banyak diminati sebagai alat pendukung guna mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini. Media digital yang biasa digunakan yakni berupa media *Power Point* (Monica & Muryanti, 2023), *Pop Up Qr Book* (Y. A. Putri & Kurniawan, 2023), *Augmented Reality* (Ismawanti et al., 2021), *YouTube* (Dewi et al., 2024), dan *interactive multimedia* (Susantini & Kristiantari, 2021).

### **Problematika Bahasa Inggris pada Anak**

Istilah "problematika" sering digunakan untuk menggambarkan berbagai masalah atau tantangan yang dihadapi dalam keadaan atau konteks tertentu. Salah satunya adalah anak-anak sering menghadapi berbagai masalah dan kesulitan yang dapat mempengaruhi seberapa baik mereka belajar bahasa Inggris. Beberapa faktor yang dialami oleh anak-anak yaitu faktor internal termasuk sifat siswa, sikap mereka terhadap belajar, motivasi mereka, konsentrasi mereka, dan kebiasaan mereka. Faktor eksternal termasuk proses belajar yang didorong oleh motivasi intrinsik siswa; dan faktor eksternal termasuk bahwa belajar dapat terjadi atau menjadi lebih kuat jika lingkungan mereka didorong (Roinah, 2019).

Dibutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan bervariasi, dukungan lingkungan yang lebih baik, dan penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Guru dan orang tua juga harus bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar anak-anak menyenangkan dan mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. . (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Harun, C. A. (2014). Pembelajaran bahasa inggris bagi anak usia dini versus budaya lokal. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Jazuly, A. (2016). Peran bahasa inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33–40.
- Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 242–245.
- Suningsih, T., Anugrah, S. D., & Putri, N. I. (2024). Penggunaan Media Untuk Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 11(1), 1–16.

**Di Indonesia**, bahasa Inggris menjadi topik kajian yang menarik. Topik kebahasainggrisan dapat ditinjau dari pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan aspek lainnya. Sebagai contoh, kajian Alfarisy (2021) mengupas kebijakan pendidikan bahasa Inggris di Indonesia dalam pembentukan warga dunia dengan perspektif kompetensi antarbudaya. Kajian itu berangkat dari anggapan bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang diakui dan digunakan oleh warga global/dunia. Oleh karena itu, wajar jika kita sebagai masyarakat Indonesia berikhtiar sungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Inggris.

Terkait hal di atas, buku *Literasi dan Cendekia: Perspektif Kebahasainggrisan* ini melengkapi khazanah kajian terhadap bahasa Inggris di Indonesia, terutama pada tiga topik, yaitu (1) pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini, (2) *artificial intelligence* (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan (3) prospek kerja lulusan pendidikan bahasa Inggris. Buku antologi ini merupakan luaran mata kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan pada semester genap TA. 2023/2024. Buku ini memuat esai-esai ilmiah karya mahasiswa yang ditulis dengan metode STAR (Situation, Task, Action, and Results).

# Literasi dan Cendekia

Perspektif Kebahasainggrisan



QRCBN 62-2366-4718-567



**YMIC**  
PENERBIT

Telp/wa. 0817460004

Email. [penerbitymic@gmail.com](mailto:penerbitymic@gmail.com)